

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP SIKAP REMAJA  
PUTRI MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 01 TAMAN  
KOTA MADIUN**



**Oleh :**

**DEVITA HAYUNINGTYAS  
NIM : 201302071**

**PRODI KEPERAWATAN  
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
2017  
SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP SIKAP REMAJA  
PUTRI MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 01 TAMAN  
KOTA MADIUN**

Diajukan untuk memenuhi  
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar  
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



**Oleh :**

**DEVITA HAYUNINGTYAS**

**NIM : 201302071**

**PRODI KEPERAWATAN  
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**Laporan skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan**  
**layak mengikuti ujian sidang**  
**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI**  
**MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN**

Menyetujui,  
Pembimbing II

Menyetujui,  
Pembimbing I

(Donny Nurliani, S.Kep Ns, M.Kes)  
NIP. 196901151193112002

(Cholik harun rosjidi, A.Per pen.,M.Kes)  
NIP. 97202222005011001

Mengetahui  
Ketua Program Studi SI Ilmu Keperawatan

(Mega Arianti Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep)  
NIS. 20130092

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (SKRIPSI) dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar (S.Kep)  
Pada Tanggal : .....

### Dewan Penguji :

1. Ketua Dewan Penguji  
Sesaria Betty, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIS. 20150124 : .....
2. Penguji 1  
Cholik Harun Rosjidi, A.Per. Pen., M.Kes  
NIP. 197202222005011001 : .....
3. Penguji 2  
Dony Noerliani, S.Kep., NS., M.Kes  
NIP. 196901151193112002 : .....

Mengesahkan,

Ketua STIKES BHM Madiun

ZaenalAbidin, S.KM,M.Kes (Epid)  
NIS. 20160130

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama tama ku panjatkan puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, dengan rahmat dan hidayahnya serta inayahnya, sehingga saya selalu sehat, semangat dan diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya, Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa terima kasih ku persembahkan kepada :

1. Bapak saya “ Sajidin” dan ibu saya “Sri atini” yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah bhakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku
2. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dan Dewan Penguji yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya
3. Adik saya tercinta “Vela L R” yang senantiasa memberikan do'a nya untuk keberhasilan ini
4. Teman hidupku “ Andik Purnomo” yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa nya dari jauh. Terima kasih atas pengertian dan kesabarannya
5. Teman Seperjuanganku, khususnya kalian : Kak Devi, Kak Dina, Kak resta tanpa dukungan dan bantuan kalian takkan mungkin aku sampai disini dan terima kasih keperawatan 8B angkatan 2013 kalian Istimewa....,Semoga perjuangan kita bermanfaat bagi orang lain

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semuanya, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Devita Hayuningtyas

NIM : 201302071

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil dari pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (ahli madya/ sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/ tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, Agustus 2017

Devita Hayuningtyas  
201302071

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devita Hayuningtyas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 30 November 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sumber Urip RT/RW 30/09 Kec. Jiwan  
Kab. Madiun  
No. Hp : -  
Email : devitahayu1@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
2000-2001 : TK Dharma Wanita  
2001-2007 : SD Driyorejo II Gresik  
2007-2010 : SMP YPM 5 Driyorejo Gresik  
2010-2013 : MAN 2 MADIUN  
2013-Sekarang : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun  
Riwayat Pekerjaan : -

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERAN IBU TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN DEVITA HAYUNINGTYAS 201302071

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan. Peran ibu sangat berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Rancangan penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Analisa data yang pada penelitian ini menggunakan *uji chi square test* dengan membandingkan nilai  $p$  value  $< \alpha$  0,05.

Hasil penelitian menunjukkan peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* dalam kategori positif yaitu sebesar 26,3%. Sikap remaja putri menghadapi *menarche* dalam kategori positif sebesar 64,5% dan ada hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun, yang ditunjukkan oleh nilai  $p$  value = 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 yang artinya  $H_0$  di tolak.

Peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* berkaitan dengan sikap remaja putri. Sikap yang dapat ditunjukkan remaja putri dalam menghadapi *menarche* yaitu sikap yang positif dan negatif. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi tempat lahan penelitian untuk meningkatkan dalam memberikan informasi tentang *menarche* dengan upaya memberikan materi-materi tentang kesehatan reproduksi, agar siswi-siwi dapat memahami dan mempersepsikan *menarche* dengan benar.

**Kata Kunci :** *Peran Ibu, Sikap, Menache*



## ***ABSTRACT***

### **RELATIONSHIP OF THE MOTHERS ON THE ATTITUDE OF THE ADOLESCENT TEEN WITH MENARCHE IN SDN 01 TAMAN MADIUN CITY DEVITA HAYUNINGTYAS 201302071**

Menarche incidence that tends to be earlier, when the child has not reached adulthood coupled with a factor of lack of knowledge raises a variety of psychological responses in girls. The role of mothers is closely related to the perception of young women about *menarche*. In this research to know relation of mother role to attitude of adolescent girl face menarche at SDN 01 Taman Kota Madiun.

The design of this study using correlational with cross sectional approach. The sampling technique used in this research is Simple Random Sampling and measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis in this study using chi square test by comparing the value of p value  $< \alpha 0.05$ .

The results showed the role of mothers in preparing adolescent girls face menarche in the positive category that is equal to 26.3%. The attitude of adolescent girls facing menarche in positive category is 64,5% and there is relation of mother role to attitude of adolescent girl face menarche at SDN 01 Taman Kota Madiun, which indicated by p value = 0,000 with  $\alpha 0,05$  which means  $H_0$  rejected.

The role of mothers in preparing adolescent girls to face menarche associated with the attitude of young women. Attitudes that can ditunjukkan young women in facing menarche is a positive attitude and negative. From the results of this study is expected for the field of research to improve in providing information about menarche with efforts to provide materials on reproductive health, so that the students can understand and perceive menarche correctly.

**Keywords: Role of Mother, Attitude, Menarche**

## DAFTAR ISI

Sampul Depan .....	i
Sampul Dalam .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Persembahan .....	
v	
Pernyataan .....	vi
Daftar Riwayat Hidup .....	vii
Abstrak .....	viii
<i>Abstrack</i> .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Daftar Singkatan dan Istilah .....	xiv
Kata Pengantar .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Peran .....	9
2.1.1 Pengertian Peran.....	9
2.1.2 Hal yang terkait dengan peran.....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi .....	10
2.2 Konsep Ibu .....	11
2.2.1 Pengertian ibu.....	11
2.2.2 Peran ibu.....	12

2.2.3	Peran ibu terhadap pubertas remaja putri .....	13
2.2.4	Peran ibu dalam menyiapkan menarche pada remaja putri .....	14
2.3.	Konsep Sikap .....	14
2.3.1	Pengertian sikap .....	14
2.3.2	Karakteristik sikap.....	15
2.3.3	Komponen pokok sikap.....	16
2.3.4	Tingkatan sikap .....	16
2.3.5	Sifat sikap.....	17
2.3.6	Ciri-ciri sikap.....	17
2.3.7	Faktor yang mempengaruhi sikap .....	18
2.4	Konsep <i>Menarche</i> .....	21
2.4.1	Pengertian <i>Menarche</i> .....	21
2.4.2	Usia <i>Menarche</i> .....	23
2.4.3	Fisiologi <i>menarche</i> .....	24
2.4.4	Macam-macam <i>menarche</i> .....	24
2.4.5	Siklus <i>menarche</i> .....	24
2.4.6	Tanda dan gejala menyertai <i>menarche</i> .....	25
2.4.7	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>menarche</i> .....	25
2.4.8	Sikap menghadapi <i>menarche</i> .....	27
2.5	Konsep Remaja .....	28
2.5.1	Pengertian remaja .....	28
2.5.2	Ciri-ciri remaja .....	29
2.5.3	Fase-fase remaja .....	30
2.5.4	Tugas perkembangan remaja.....	31
2.5.5	Faktor terjadinya masalah remaja .....	32
2.5.6	Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri <i>menarche</i> .....	33
BAB 3	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	35
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN .....	37
4.1	Rancangan penelitian .....	37

4.2	Populasi dan sampel.....	37
4.3	Teknik sampling.....	40
4.4	Kerangka kerja penelitian .....	41
4.5	Variabel penelitian dan Definisi operasional .....	43
4.6	Instrumen penelitian.....	45
4.7	Uji validitas dan reabilitas.....	45
4.8	Lokasi dan waktu penelitian.....	49
4.9	Prosedur pengumpulan data .....	49
4.10	Pengolahan data .....	50
4.11	Teknik analisa data.....	54
4.12	Etika Penelitian .....	59
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
5.2	Hasil Penelitian .....	63
5.3.	Pembahasan.....	74
5.4.	Keterbatasan Penelitian.....	81
<b>BAB 6</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
6.1	Kesimpulan .....	83
6.2	Saran.....	84
	Daftar Pustaka .....	85
	Lampiran – lampiran.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Jumlah Sampel Responden Kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	39
Tabel 4.2	Definisi operasional hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	44
Tabel 4.3.	Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri <i>menarche</i> .....	46
Tabel 4.4.	Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Remaja putri menghadapi <i>menarche</i> .....	47
Tabel 4.5.	Rangkuman hasil uji reliabilitas variabel peran ibu dan sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> .....	48
Tabel 4.6	Interprestasi Nilai <i>Coeficient Contingency</i> . .....	59
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi berdasarkan umur siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	63
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi berdasarkan Umur Ibu siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	64
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan juli 2017.....	64
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan Ibu siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan juli 2017.....	65
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi berdasarkan peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun. ....	66
Tabel 5.6	Distribusi jawaban kuisisioner peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun. ....	66
Tabel 5.7	Distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun .....	70
Tabel 5.8	Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner sikap remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun .....	70

Tabel 5.9	Tabel silang hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan Juli 2017. ....	74
-----------	---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka konseptual hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	35
Gambar 4.1	Kerangka kerja hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> di SDN 01 Taman Kota Madiun.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pemohonan surat survey pendahuluan .....	88
Lampiran 2	Lembar surat izin penelitian .....	89
Lampiran 3	Lembar surat balasan penelitian .....	90
Lampiran 4	Lembar permohonan menjadi responden .....	91
Lampiran 5	Lembar persetujuan responden .....	92
Lampiran 6	Lembar kisi-kisi kuesioner .....	93
Lampiran 7	Lembar kuisisioner peran ibu .....	95
Lampiran 8	Lembar kuisisioner sikap remaja putri .....	97
Lampiran 9	Lembar bimbingan skripsi .....	99
Lampiran 10	Hasil data mentah SPSS .....	102
Lampiran 11	Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	108
Lampiran 12	Hasil statistik SPSS .....	112
Lampiran 13	Hasil uji chi square test .....	114
Lampiran 14	Lembar hasil tabulasi peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi <i>menarche</i> .....	115
Lampiran 15	Data Khusus Peran Ibu dan Sikap remaja putri .....	116
Lampiran 16	Aspek Variable Peran .....	116
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian .....	119



## DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>Adolensence</i>	: Masa Remaja
<i>Anovalotoir</i>	: Menstruasi tanpa ovulasi
<i>Anonimity</i>	: Tanpa nama
BMI	: <i>Body mass index</i>
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
Depkes	: Departemen Kesehatan
<i>Disagreement</i>	: Pertentangan
<i>Favorable</i>	: Baik
FSH	: <i>Follicle stimulating hormone</i>
<i>Knowledge</i>	: Pengetahuan
LH	: <i>luteinizing hormone</i>
<i>Menarche</i>	: Menstruasi pertama
<i>Oviduct</i>	: Saluran sel telur
<i>Point Time Approach</i>	: Titik Waktu Pendekatan
<i>Personal hygiene</i>	: Kebersihan pribadi
<i>Prekoks</i>	: Lebih cepat dari normal
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
<i>Unfavorable</i>	: Tidak baik
<i>Valuing</i>	: Menghargai
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN 01 Taman Kota Madiun ”

Adapun maksud penulisan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan di Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis sadar bahwa proposal skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Zainal Abidin, S.Kep.,M.Kes, selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
2. Mega Arianti Putri , S.Kep Ns, M.Kep selaku ketua Prodi Sarjana keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
3. Cholik Harun Rosjidi, A.Per.Pen.,M.Kes selaku pembimbing 1 dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Dony Noerliani, S.Kep Ns, M.Kes selaku pembimbing 2 dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak, ibu serta keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat tanpa henti selama ini.

6. Dan semua pihak, serta teman-temanku kelas 8B Keperawatan yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan usulan proposal skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk kesempurnaan proposal skripsi ini.

Madiun, Agustus 2017

Devita Hayuningtyas  
201302071

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting sekali dalam perkembangan seseorang remaja putri. Pada tahap ini remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa yang melibatkan suatu perubahan berbagai aspek seperti perkembangan fisik, biologis, psikologis dan sosial budaya (Sarwono, 2008). Masa remaja ditandai dengan adanya pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi selama masa remaja awal. Pubertas tercapai pada umur 12–16 tahun. Remaja banyak sekali mengalami perubahan yang dramatis pada masa pubertas. Pada masa ini hormon seksual seperti estrogen meningkat kuat. Hal ini yang menyebabkan banyak perubahan dalam tubuh remaja putri seperti tumbuhnya payudara, pinggul melebar dan membesar, tumbuhnya rambut-rambut halus di daerah kemaluan dan ketiak serta juga dimulainya kematangan seksual yang ditandai dengan menstruasi pertama kalinya atau disebut dengan *menarche* (Proverawati&Misaroh, 2009).

Usia *menarche* pada remaja putri saat ini lebih dini dibandingkan zaman dahulu, *menarche* bisa datang pada anak usia 10 tahun bahkan di usia 8 tahun remaja putri sudah mengalami *menarche*. Usia datangnya *menarche* dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial dan biologis, gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya *menarche* (Lestari, 2015). Haid pertama atau *menarche* dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja putri.

Mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Hurlock, 2007). Namun tidak semua remaja putri mengerti tentang *menarche*, kebanyakan remaja putri hanya menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang tidak menyenangkan.

Selama ini sebagian masyarakat di Indonesia masih merasa tabu menceritakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, padahal mereka membutuhkan dukungan dari keluarga khususnya ibu untuk menyiapkan datangnya *menarche*, sehingga awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait masalah *menarche*. Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*. Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2013). Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam. Keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Mansur & Budiarti, 2014).

Berdasarkan data yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk di dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (Efendi& Makhfudli, 2009). Di Asia Tenggara, jumlah remaja mencapai  $\pm$  18% - 25% dari seluruh populasi di daerah tersebut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), diketahui 37,5% perempuan Indonesia mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun; 0,1% pada usia 6-8 tahun; 19,8% usia 15-16 tahun dan 4,5% pada usia diatas 17 tahun. Usia *menarche* remaja putri di Indonesia berkisar antara 12-14 tahun. Di Indonesia didapatkan *menarche* termuda 9 tahun dan *menarche* tertua usia 18 tahun dengan nilai rata-rata usia *menarche* terendah terdapat di Yogyakarta (12,5 tahun) dan tertinggi di Kupang (13,86 tahun) (Depkes,2013). Di Jawa timur khususnya kota Surabaya sekitar 0,1% remaja putri mengalami *menarche* di usia 6-8 tahun dan sekitar 26,3% lainnya mendapat *menarche* di usia lebih dari 14 tahun (Depkes, 2012). Data sekunder di kota Madiun usia *menarche* pada remaja putri saat ini belum ada.

Hasil dari beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kebanyakan remaja putri mempunyai sikap yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) dan merespon menstruasi pertama (*menarche*) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung (Santrock, 2011). Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang biasanya memiliki pengetahuan yang kurang pula tentang menstruasi pertama (*menarche*). Beberapa remaja sama sekali tidak tahu proses terjadinya menstruasi, dari mana darah menstruasi berasal dan frekuensi datangnya menstruasi (Kurniawan, 2009). Penelitian sejenis yang

dilakukan oleh Fajri (2011) juga menyatakan bahwa apabila komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan. Dengan terjadinya *menarche* yang datangnya terlalu dini mungkin akan menjadi peristiwa yang menakutkan, traumatik, bahkan menjijikan bagi anak. Anak-anak perempuan yang tidak mengenal tubuhnya dan bagaimana proses reproduksi berlangsung dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk hingga seringkali menyebabkan anak takut dan gelisah, selain itu anak sering mengalami rasa malu yang amat dalam dan perasaan kotor saat menstruasi pertama mereka (Dariyo, 2010). Perubahan psikologis yang dirasakan kebanyakan anak saat *menarche* di Indonesia, seringkali ditemukan kejadian anak mendapatkan menstruasi saat mereka sedang belajar atau bermain di sekolah tanpa ada persiapan sebelumnya (Soetjiningsih, 2007).

Dalam menghadapi datangnya *menarche* pada remaja putri memerlukan dukungan keluarga, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua) khususnya ibu, lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak.

Usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek, kakek, dan orang dewasa lainnya) sangat besar (Aryani, 2010). Peran ibu sangat penting dalam proses perkembangan reproduksi anak remaja putri. Hal ini yang sangat awal bagi seorang remaja dengan diberikan pemahaman tersebut, diharapkan remaja putri mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan jika mengalami *menarche*, sehingga mereka mampu melakukan perawatan dan *personal hygiene* seperti mengganti pembalut minimal dua kali sehari karena kebersihan organ-organ reproduksi atau seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan genitalia (Proverawati & Misaroh, 2009).

Peran ibu sangat berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*, Peran ibu yang baik dalam memberikan pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung dapat memberikan persepsi remaja putri yang baik tentang *menarche* dibandingkan peran ibu yang kurang baik. Peran ibu terhadap remaja putri pada saat *menarche* sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid, perawatan genitalia, keluhan fisik, dan keluhan psikis. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genitalia di berikan pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan. Keluhan fisik meliputi sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual dan mules, pegel-pegel, pinggang terasa mau putus, sedangkan pada keluhan psikis remaja merasa kaget dan takut (Boeree, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN OI Taman Kota Madiun terhadap siswi kelas IV,V dan VI sebanyak 94 siswi. Berdasarkan hasil



wawancara dengan 10 orang siswi putri yang dipilih secara acak diperoleh 4 siswi yang belum mengalami *menarche* menyatakan belum mengetahui informasi tentang menstruasi, mereka mengatakan sangat cemas, dan belum siap menghadapi *menarche*. Diantara 6 siswi yang sudah mengalami *menarche* salah satunya menyatakan mendapatkan informasi *menarche* dari teman sebaya, mereka masih bersikap cemas dan canggung ketika menghadapi menstruasinya. Mereka juga mengatakan bahwa ibunya belum pernah memberikan informasi tentang menstruasi dengan alasan belum waktunya mereka mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap perempuan pasti akan mengalami menstruasi dan tidak sedikit remaja putri tentunya mengalami sikap kecemasan dan ketakutan ketika menghadapi *menarche*. Cara menangani hal tersebut berkaitan dengan peran ibu, Peran ibu sangat dibutuhkan dalam sikap remaja putri menghadapi *menarche*, diharapkan peran ibu dapat mengatasi keluhan fisik dan keluhan psikis pada remaja putri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengidentifikasi peran ibu terhadap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun
- b) Untuk mengidentifikasi sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun
- c) Untuk menganalisis Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan tentang *menarche* di kalangan remaja putri dan sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti mendatang

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

- a) Bagi Ibu

Sebagai bahan masukan bagi ibubetapa pentingnya memberikan pemahaman terhadap anak remaja putri menghadapi *menarche* serta dapat memberikan informasi dini *menarche* pada anak remaja putri.

b) Bagi Remaja Putri

Sebagai bahan masukan bagi remaja putri pentingnya mencari informasi dini tentang *menarche* bisa didapatkan dari teman sebaya, guru dan terutama dari ibu.

c) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menentukan program penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*.

d) Bagi Peneliti

Menjadi salah satu pengetahuan dan wawasan mengenai peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche*.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Peran**

##### **2.1.1 Pengertian Peran**

Peran adalah merupakan cakupan harapan atau standar perilaku yang telah diterima di dalam keluarga, komunitas, dan kultur. Setiap peran mencakup pemenuhan harapan tertentu dari orang lain. Pemenuhan harapan ini mengarah pada penghargaan. Ketidakberhasilan untuk memenuhi harapan ini menyebabkan tidak terima. Sebagaimana besar individu mempunyai lebih dari satu peran. Peran yang umum termasuk peran sebagai ibu atau ayah, istri atau suami, anak perempuan atau anak laki-laki. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban dapat juga dikatakan telah menjalankan suatu peran (Notoatmojo, 2014).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran (Suyanto, 2010). Menurut Dewi Wulan Sari, (2009: 106) peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kedudukan (status) apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai status sosial di dalam masyarakat.

### **2.1.2 Hal yang terkait dengan peran**

Adapun hal-hal yang terkait dengan peran yaitu (Verona, 2014) :

- 1) Peran dibutuhkan individu sebagai aktualisasi diri
- 2) Peran yang memenuhi kebutuhan dan sesuai ideal diri yang dapat menghasilkan harga diri yang tinggi
- 3) Posisi individu di masyarakat menjadi stressor terhadap peran
- 4) Stress peran timbul karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran atau yang tidak mungkin dapat dilaksanakan
- 5) Stress peran akan timbul menjadi konflik peran

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi peran**

Menurut Keliat (2003) dalam Nurusalim dan Pariani (2008), individu dalam melaksanakan peran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Kejelasan perilaku dengan pengetahuan yang sesuai dengan peran
- 2) Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan
- 3) Kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang dilakukan
- 4) Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap peran
- 5) Pemisahan situasi yang menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran

### **2.1.4 Bentuk Peran**

Berikut ini adalah bentuk-bentuk peran sebagai berikut :

- 1) Sebagai pembuat keputusan tentang kesehatan utama

- 2) Pendidik
- 3) Konselor dan
- 4) Pemberi asuhan dalam keluarga

Dalam peran ini, ibu menentukan gejala-gejala dan memutuskan pencarian sumber informasi yang penting. Ia juga mempunyai control substansi terhadap keputusan apakah anaknya akan mendapatkan layanan kuratif atau preventif dan bertindak sebagai sumber keterangan dan bantuan (Friedman, 2010)

### **2.1.5 Cara Mengukur Peran**

Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat sosial. Pengukuran peran dapat dilakukan dengan skala guttman untuk mempertegas jawaban dari pertanyaan atau pernyataan : ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Skala guttman pada umumnya dibuat seperti checklist dengan interpretasi penilaian , apabila skor benar skor nilainya 2 dan apabila salah nilainya 1 dan analisa dapat dilakukan seperti skala likert (Notoatmojo, 2014).

## **2.2 Konsep Ibu**

### **2.2.1 Pengertian Ibu**

Menurut Santoso (2009) dikutip dalam Azza (2016), Ibu adalah salah satu anggota keluarga yang berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, pelindung dan pencari nafkah tambahan serta anggota kelompok masyarakat. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-

anaknyanya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya.

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dan seseorang yang mengisi peranan ini (Wikipedia Bahasa Indonesia (2014), dalam Ambarwati (2015)).

Dapat disimpulkan ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang memiliki banyak peran di dalam keluarga. Ibu juga dapat mengendalikan masalah-masalah pada remaja.

### **2.2.2 Peran Ibu**

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya (Santoso, 2009). Menurut Hawari (2007), ibu merupakan peran dan posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembangannya anaknya, khususnya anak perempuannya apalagi dalam hal menstruasi pertamanya. Ibu bisa memberikan informasi sederhana ke anak perempuannya yang akan mengalami *menarche*, misalnya apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi. Sarwono (2008), peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama

pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya.

### **2.2.3 Peran Ibu Terhadap Pubertas Remaja Putri**

Peran orang tua terutama ibu dalam memperhatikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang penting untuk bisa diketahui dan bisa menjadi penambahan wawasan untuk remaja putri. Ibu juga memiliki peran yang besar dalam melihat perkembangan anaknya untuk bisa menjalani masa pubertasnya. Remaja memerlukan dukungan, perhatian, pengertian serta dorongan bagi remaja untuk bisa menentukan kepribadian dan membantu untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang akan dialaminya. Karena permasalahan pubertas menjadi hal yang tabu dibicarakan anak-anak kepada orang lain, perlu dilakukan pendekatan khusus agar anak merasa nyaman untuk bicara masalah pubertas pada orang tuanya. Pendampingan orang tua, terutama ibu dalam mengawasi masa pubertas anak bertujuan untuk menjaga perilaku menyimpang dan bisa mengarahkan anak-anak yang beranjak remaja dalam menyikapi setiap perubahan semasa pubertas. Disebabkan banyak perilaku remaja yang menyimpang karena belum memahami apa itu pubertas dan bagaimana cara menghadapi dan mengendalikan setiap perubahan dan gejolak yang melanda semua remaja (Hartiningsih, 2010).



#### **2.2.4 Peran Ibu Dalam Menyiapkan Menarche Pada Remaja Putri**

Hal – hal yang perlu dilakukan ibu dalam menyiapkan *menarche* pada remaja putri yaitu :

- 1) Ibu dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa haid adalah hal yang alami yang tidak perlu dikhawatirkan dan hal yang wajar.
- 2) Ibu mengajarkan kepada anak bagaimana cara membersihkan darah dan menjaga kebersihan dengan membuang pembalut tidak boleh sembarangan.
- 3) Menjelaskan dengan bijaksana tentang pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang organ reproduksi wanita seperti keluarnya darah menstruasi setiap bulan dari dinding rahim ke vagina
- 5) Menjelaskan tentang cara menggunakan pembalut dengan menempelkan pembalut ke sisi celana dalam tepat di kemaluan
- 6) Menjelaskan aturan-aturan saat menstruasi, misalnya anak tidak boleh menjalankan ibadah saat menstruasi
- 7) Menemani, membantu memilih dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita, apabila remaja putri merasa tidak nyaman dan malu untuk melakukannya dengan sendiri (Yusi, Elsiana R, 2007 :43).

### **2.3 Konsep Sikap**

#### **2.3.1 Pengertian Sikap**

Menurut Gordon Allport (1980) salah satu tokoh terkenal bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan

yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Sedangkan menurut Notoatmojo (2010), mendefinisikan pengertian sikap dengan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Menurut Allport (1954) yang dikutip oleh Sarwono dan Meinarno (2009), bahwa sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Lestari , 2015).

Dari beberapa definisi sikap diatas maka dapat disimpulkan sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang akan menimbulkan reaksi baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap objek tertentu.

### **2.3.2 Karakteristik Sikap**

Menurut Notoatmojo (2014) sikap terdiri atas beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi, dan bertindak.
- 2) Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi)
- 3) Sikap relatif lebih menetap, dibanding emosi dan pikiran.
- 4) Sikap mengandung penilaian atau evaluatif terhadap objek

### **2.3.3 Komponen Pokok Sikap**

Menurut Azwar S (2007), struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang sangat menunjang yaitu :

#### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini).

#### 2) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

#### 3) Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan komponen perilaku yang cenderung untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu (Lestari , 2015).

### **2.3.4 Tingkatan Sikap**

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Azwar, 2007).

#### 1) Menerima ( *Receiving* )

Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

### **2.3.5 Sifat Sikap**

Menurut Azwar (2007), Sikap dapat dibagi menjadi yaitu sikap positif dan sikap negatif

- 1) Sikap positif dapat ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri.
- 2) Sikap negatif ditunjukkan dengan tidak percaya diri, malu-malu ragu-ragu dalam mengambil tindakan, takut dan cemas.

### **2.3.6 Ciri-ciri sikap**

Menurut Azwar (2004) dikutip dalam Inayah (2014), Ciri-ciri sikap dibagi menjadi enam yaitu :

- 1) Sikap dibawa bukan sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari disepanjang perkembangan hidup.

- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek.
- 4) Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan suatu hal.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan.
- 6) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

### **2.3.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap**

Beberapa faktor yang ikut berperan dalam membentuk sikap antara lain (Lestari, 2015) :

#### 1) Pengalaman pribadi

Apa yang sedang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

#### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pada individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini salah satunya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Budaya membawa pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Di dalam budaya sosial sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualis yang menguntungkan kepentingan perorangan.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam opini dan kepercayaan orang. Media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lembaga pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau bentuk pengalihan mekanisme pertahanan ego.

### **2.3.8 Cara mengukur sikap**

Menurut Notoadmojo (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

### 1) Wawancara

Metode wawancara untuk mengukur sikap sama dengan wawancara untuk mengukur pengetahuan. Bedanya hanya pada substansi pertanyaan saja. Apabila pada pengukuran pengetahuan pertanyaan-pertanyaan menggali jawaban apa yang diketahui oleh responden. Tetapi pada pengukuran sikap pertanyaan-pertanyaan menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.

### 2) Angket

Pengukuran sikap dengan metode angket , juga menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek kesehatan melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tertulis.

### 3) Observasi

Pengukuran sikap juga dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Metode observasi untuk mengukur sikap dapat dilakukan melalui 2 cara, yakni : verbal dan non verbal.

Mengukur sikap dengan menggali pendapat atau penilaian orang terhadap objek yang berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang kadang-kadang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, mengukur sikap biasanya dilakukan dengan hanya minta pendapat atau penilaian, yang diwakili dengan ”pernyataan” (bukan pertanyaan) (Notoadmojo, 2014).

#### **2.3.9 Kriteria Sikap**

Kriteria sikap menurut Notoadmojo (2014), adalah sebagai berikut :

- 1) Dirumuskan dalam bentuk pernyataan
- 2) Pernyataan harus sependek mungkin, kurang lebih dua puluh kata

- 3) Bahasanya sederhana dan jelas
- 4) Tiap satu pertanyaan hanya memiliki satu pemikiran
- 5) Tidak menggunakan kalimat berbentuk negatif rangkap.

### **2.3.10 Skala Pengukuran Sikap**

Menurut Notoadmojo, Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek atau dapat juga dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan objek tertentu, dengan menggunakan skala likert.

Skala likert merupakan suatu metode sederhana dibandingkan dengan skala Thurstone. Skala Thurstone yang terdiri dari 11 poin disederhanakan menjadi dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable* sedangkan item yang netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tersebut, likert menggunakan teknik konstruksi tes yang lain. Masing-masing responden diminta melakukan *agreement* dan *disagreement* untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 poin (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Semua item yang *favorable* kemudian diubah nilainya dalam angka sangat setuju adalah 1 sedangkan untuk yang sangat tidak setuju nilainya 5 (Wawan dan Devi, 2010:39-40).

## **2.4 Konsep Menarche**

### **2.4.1 Pengertian Menarche**

Definisi *menarche* menurut Hincliff (1999) adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Sedangkan menurut Pearce



(1999) *menarche* diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang remaja pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 11 sampai 14 tahun. Perubahan penting terjadi pada masa remaja menjadi matang jiwa dan raganya melalui masa remaja wanita dewasa. Hal ini menandakan bahwa anak tersebut sudah memasuki tahap kematangan organ seksual dalam tubuhnya. Menstruasi adalah Perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (*deskuamasi*) endometrium. *Menarche* merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Selama ini sebagian masyarakat masih tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurang pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menurut Lestari (2015) *menarche* merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita sebagai tanda kedewasaan. Kedewasaan maksudnya ovarium telah dewasa, jadi telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan sel telur (dalam fase oosit) untuk dilepaskan ke oviduct melalui peristiwa ovulasi. Pada sebelum selama ovulasi, uterus mempersiapkan diri untuk terjadinya implantasi dengan mempertebal dinding rahim. Oleh karena tidak terjadi pembuahan dan implantasi maka oosit meluruh disertai penebalan dinding rahim yang mengakibatkan terlukanya pembuluh darah uterus dan terjadilah *menarche*.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian *menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa dialami remaja putri. *Menarche* merupakan salah satu tanda perubahan pubertas yang terjadi pada remaja awal di rentang usia 10-14 tahun.

#### **2.4.2 Usia *Menarche***

Usia saat seorang anak perempuan mengalami *menarche* sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi secara global, perempuan mengalami menstruasi dini (*premature*). Hal ini disebabkan faktor internal karena ketidakseimbangan hormon bawaan lahir. Hal ini juga berkorelasi dengan faktor eksternal seperti asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi.

Usia *menarche* sekarang ini lebih maju dibandingkan zaman dahulu, usia datangnya *menarche* ditentukan oleh faktor psikososial, biologis, dan gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya *menarche*. Lamanya menstruasi juga sangat bervariasi umumnya adalah 4-6 hari dan apabila keluar darah sekitar 2-8 hari itu juga tergolong normal. Usia *menarche* ibu tidak ada hubungannya dengan usia *menarche* anaknya, distress sosial/psikologis tidak membuat usia *menarche* menjadi lambat/lebih cepat, sebagian remaja putri masih belum dapat menerima informasi mengenai menstruasi, mereka mendapatkan informasi dari teman sebaya, sekolah, media cetak. *Menarche* menimbulkan beberapa perubahan antara lain adalah perubahan dari psikologis dan psikososial (Lestari, 2015).

### **2.4.3 Fisiologi *Menarche***

Fisiologi *menarche* yaitu hipotalamus memberikan signal bagi pituitary untuk mengeluarkan FSH dan LH. Seiring pematangan folikel, hormon ekstrogen di produksi oleh ovarium. Hormon ekstrogen berfungsi untuk merangsang pertumbuhan endometrium dan pertumbuhan ciri seks sekunder. Fluktuasi tingkat hormon ekstrogen menyebabkan perubahan suplai darah pada endometrium. Kematian sebagai jaringan endometrium dan fluktuasi suplai darah mengakibatkan luruhnya endometrium yang disertai dengan perdarahan melalui vagina (Lestari , 2015).

### **2.4.4 Macam-Macam *Menarche***

Adapun berikut Macam-macam *menarche* (Sarwono, 2008) :

#### 1) *Menarche Prekoks (Pubertas Prekoks/Pubertas Dini)*

*Menarche prekoks* adalah terjadi menstruasi pertama sebelum umur 10 tahun.

#### 2) *Menarche Tarda (Pubertas Tarda)*

*Menarche tarda* adalah *menarche* yang baru datang antara umur 14-16 tahun.

### **2.4.5 Siklus *Menarche***

Siklus *menarche* sama dengan siklus menstruasi maka dapat didefinisikan sebagai jarak tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan tanggal mulainya menstruasi berikutnya. Panjang siklus menstruasi normal adalah 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari (Lestari , 2015).

#### **2.4.6 Tanda dan Gejala yang Menyertai *Menarche***

Tanda dan gejala yang sering terjadi pada saat *menarche* menurut (Lestari , 2015) meliputi :

- 1) Perdarahan yang sering tidak teratur
- 2) *Anovalotoir* menstruasi pada 1-2 tahun atau lebih sebelum menstruasi teratur, tetapi tidak semua remaja karena terdapat beberapa remaja yang telah mengalami ovulasi sebelum menstruasi yang teratur.
- 3) Darah yang keluar lebih mudadan jumlah yang keluar tidak terlalu banyak
- 4) Lama perdarahan 4-7 hari bahkan kurang
- 5) Terkadang disertai nyeri.

Gejala yang sering menyertai *menarche* adalah rasa tidak nyaman disebabkan karena selama menstruasi volume air di dalam tubuh berkurang. Gejala lain yang dirasakan yaitu sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan pinggang untuk beberapa jam, kram perut dan disekitar perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada beberapa perubahan emosional. Perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon (proverawati, 2009).

#### **2.4.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Menarche***

Menurut proverawati (2009) Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Psikologi

Aspek psikologi yang menyatakan bahwa *menarche* merupakan bagian dari masa pubertas. *Menarche* merupakan suatu proses yang melibatkan sistem anatomi dan fisiologi dari proses pubertas antara lain yaitu :

- a) Dieskresikan oleh estrogen oleh ovarium yang distimulasikan oleh hormon pitutari.
- b) Estrogen menstimulasikan pertumbuhan uterus
- c) Fluktuasi tingkat hormon yang dapat menghasilkan perubahan suplai darah yang adekuat ke bagian endometrium
- d) Kematian beberapa jaringan endometrium dari hormon ini dan adanya peningkatan fluktuasi suplai darah ke desidua

## 2) *Menarche* dan Kesuburan

Pada sebagian besar wanita, *menarche* bukanlah sebagai tanda terjadinya ovulasi. Sebuah penelitian di Amerika menyatakan bahwa interval rata-rata antara *menarche* dan ovulasi terjadi beberapa bulan. Secara tidak teraut menstruasi terjadi sela 1-2 tahun sebelum terjadi ovulasi yang teratur. Adanya ovulasi yang interval menandakan interval yang konsisten dari lamanya menstruasi dan perkiraan waktu datangnya kembali dan mengukur tingkat kesuburan seorang wanita.

## 3) Pengaruh waktu terjadinya *menarche*

*Menarche* terjadi pada usia yang lebih muda dan tergantung dari pertumbuhan individu tersebut, diet dan tingkat kesehatannya.

## 4) *Menarche* dan lingkungan sosial

Menurut sebuah penelitian menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap waktu terjadinya *menarche*. Salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan adanya keluarga besar yang baik dapat memperlambat terjadinya *menarche* dini sedangkan anak yang tinggal

ditengah-tengah keluarga yang tidak harmonis dapat mengakibatkan terjadinya *menarche* dini.

5) Umur *menarche* dan status sosial ekonomi

*Menarche* terlambat terjadi pada kelompok sosial ekonomi sedang sampai tinggi yang memiliki selisih sekitar 12 bulan. Hal ini telah diteliti di India berdasarkan pendapatan perkapita. Orang yang berasal dari kelompok keluarga yang biasa mengalami *menarche* lebih dini. Namun setelah diteliti lebih lanjut asupan protein lebih berpengaruh terhadap kejadian *menarche* yang lebih awal.

6) Basal Metabolik Indek dan Kejadian *menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang mengalami *menarche* dini (9-11 tahun) mempunyai berat badan maksimum 46 kg. Kelompok yang memiliki berat badan 37 kg mengalami *menarche* yang terlambat yaitu sekitar 4,5 kg lebih rendah dari kelompok yang memiliki berat badan yang ideal.

BMI merupakan satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *menarche* dan hal ini telah terbukti bahwa berhubungan dengan pertumbuhan postnatal.

#### **2.4.8 Sikap Menghadapi *Menarche***

Menurut Azwar( 2007 ) Sikap merupakan kesiapan untuk menghadapi *menarche* dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan stimulus yang menghendaki respon.

Sikap remaja menghadapi *menarche* dapat berwujud negatif dan positif. Sikap positif yaitu ditunjukkan dengan rasa ikhlas ketika dia tahu bahwa sudah

menuju dewasa, tidak takut, tidak cemas dan merasa percaya diri. Sikap negatif sering ditunjukkan remaja dengan perasaan gelisah, malu, cemas ketika menghadapi *menarche*. Kebanyakan remaja mempersepsikan menstruasi itu menjijikan dan suatu hal yang kotor.

Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Azwar, 2007).

#### **2.4.9 Hal yang harus dilakukan menghadapi *menarche***

Hal-hal yang perlu dilakukan remaja putri saat menghadapi *menarche*, menurut (Lestari, 2015) yaitu :

- 1) Jangan merasa takut atau cemas dalam menghadapi *menarche* ini
- 2) Segera pakai pembalut
- 3) Memberitahu pada orang terdekat misalnya ibu, kakak dll
- 4) Konsultasi dengan orang terdekat apabila ada keluhan selama menstruasi.

### **2.5 Konsep Dasar Remaja**

#### **2.5.1 Pengertian Remaja**

Menurut WHO, anak dikatakan remaja apabila telah mencapai usia 10-18 tahun. Masa remaja sering disebut juga *adolesensi*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi dan salah satunya ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*) (Ali & Asrori, 2012). Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti,

dkk. 2009). Menurut Nirwana (2011) Remaja dipandang sebagai periode tertentu lepas dari periode kanak-kanak. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi, tidak lagi menyandang status kanak-kanak.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja maka dapat disimpulkan remaja adalah individu yang telah berumur 10-18 tahun. Masa remaja menunjukkan awal pubertas sebagai tercapainya kematangan.

### **2.5.2 Ciri-ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja dapat dibagi menjadi beberapa yaitu antara lain :

#### 1) Pertumbuhan fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan seksual. Karena itu tugas yang harus dilakukan seorang remaja terkait dengan pertumbuhan fisik adalah bagaimana menerima keadaan fisik sebagai hasil dari pertumbuhan alami secara arif dan bijaksana dan tidak berbuat ke arah yang destruktif (tindakan buruk) dari keadaan tersebut.

#### 2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi timbulnya hal yang negatif.

#### 3) Cara berpikir *kausalitas*

Remaja mulai menunjukkan cara berpikir *kausalitas*, yang menyangkut hubungan sebab-akibat dan berpikir kritis. Orangtua, guru, dan masyarakat harus memperhatikan remaja sebagai individu yang mempunyai potensi dan menerapkan cara berpikir dialogis, sehingga remaja akan merasakan



keberadaannya dan mendorong untuk melakukan aktualisasi diri secara positif

4) Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan hormon. Emosi yang meluap-luap itu dapat mendorong remaja melakukan tindakan remaja yang melampaui batas kepatutan dan kewajaran. Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengontrol emosi.

5) Bertindak menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya baik orangtua, sekolah, dan masyarakat. Tindakan remaja dalam menarik lingkungan ada yang diwujudkan dalam bentuk positif dan ada yang bentuk negatif.

6) Terikat dalam kelompok

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Apa yang dilakukan kelompok sebaya, kemungkinan akan ditiru oleh remaja (Koes Irianto, 2014).

### **2.5.3 Fase- Fase Remaja**

Menurut Nirwana (2011) beberapa fase-fase remaja antara lain :

1) Masa Pra-pubertas (12-13 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ reproduksi remaja.

2) Masa Pubertas (14-16 tahun)

Masa ini disebut juga dengan remaja awal, dimana dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja akan cemas dengan perkembangan fisiknya. Pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi pertama, Remaja akan menjadi bingung dan malu akan hal ini, sehingga orang tua harus mendampingi serta memberikan pengertian yang baik dan benar mengenai seksualitas. Jika ini gagal ditangani dengan baik , perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri/seksualitas akan terganggu.

3) Masa Akhir Pubertas (17-18 tahun)

Pada masa ini remaja mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya. Umumnya pada remaja akhir kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

4) Periode Remaja Adolesensi (19-21 tahun)

Pada periode ini, umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna baik segi fisik, emosi maupun psikisnya.

#### **2.5.4 Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas Perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kanak-kanak serta berusaha untuk mencapai kemampuan sikap dan perilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan seorang remaja menurut Asrori (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa

- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kematian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

#### **2.5.5 Faktor-Faktor Terjadinya Masalah Remaja**

Faktor-Faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja menurut (Nirwana, 2011) antara lain :

- 1) Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- 2) Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- 3) Perbaikan gizi yang menyebabkan *menarche* menjadi lebih dini.
- 4) Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi

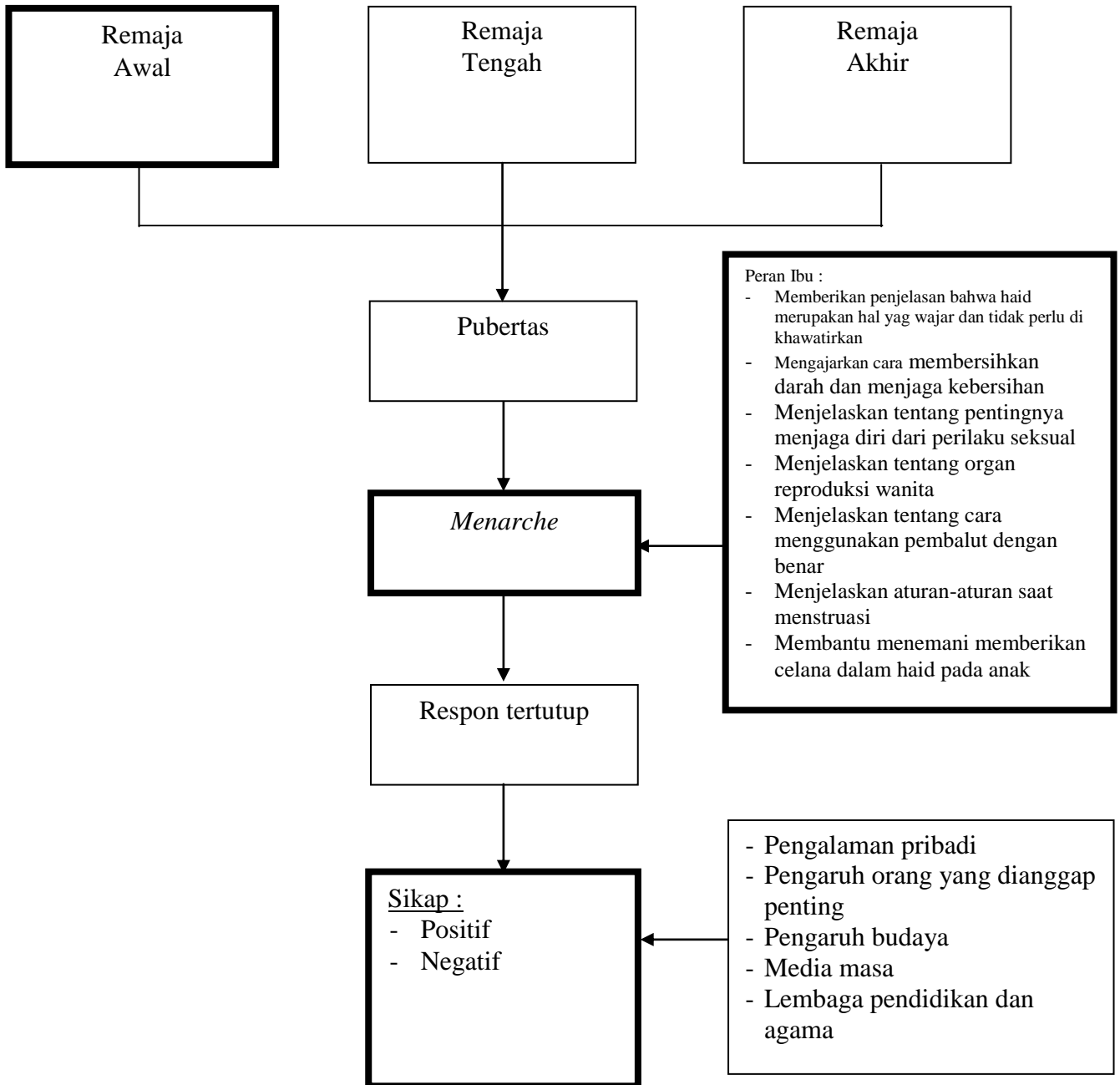
### **2.5.6 Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri *Menarche***

Peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya

Menurut Boeree ( 2010) Peran ibu sangat berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*, Peran ibu yang baik dalam memberikan pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung dapat memberikan persepsi remaja putri baik tentang *menarche* dibandingkan peran ibu yang kurang baik.

Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang menstruasi maka mereka akan mampu menerima terjadi *menarche* dan mampu menerima setiap perubahan yang dialami dengan sikap positif. Sebaliknya remaja yang tidak dibekali pengetahuan tentang menstruasi akan merasa cemas dengan perubahan yang dialami dan cenderung bersikap negatif. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2007).

### 2.5.7 Kerangka Teori

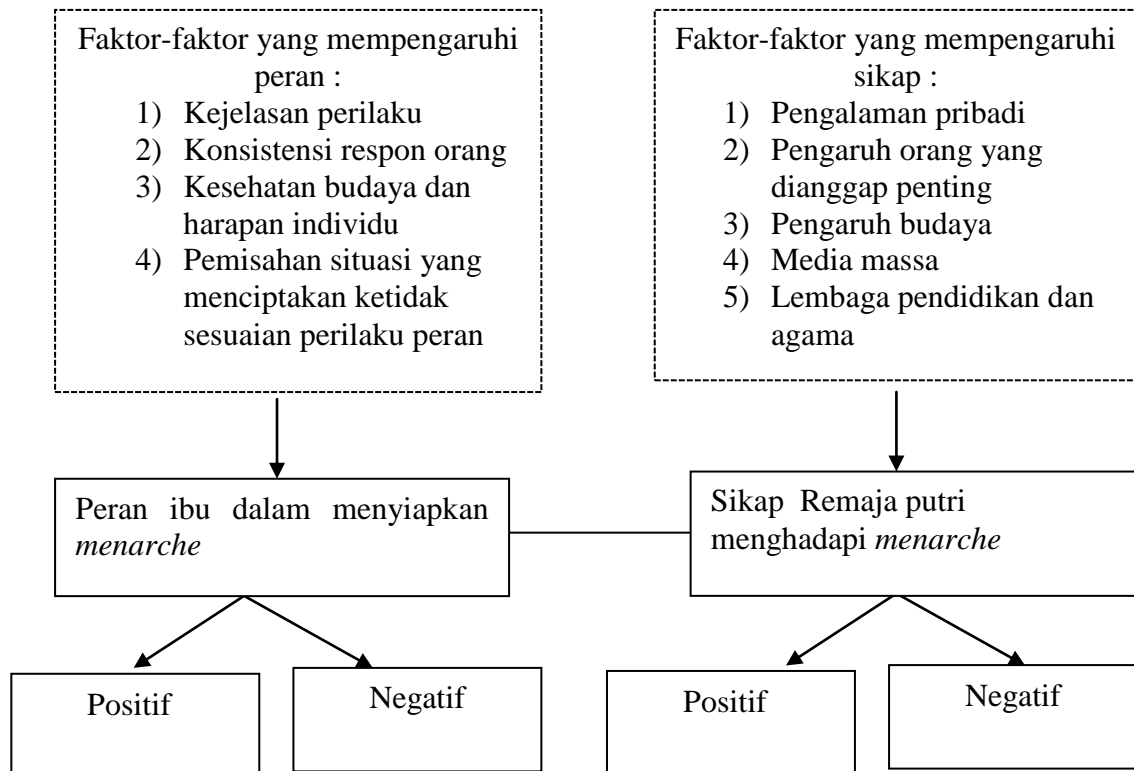


Sumber : Kerangka teori Azwar (2007), Lestari (2015), Proverawati (2009).

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka konsep



Keterangan :

- : Yang diteliti
- (dashed border) : Tidak diteliti
- : Mempengaruhi
- : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka konseptual peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun

Pada gambar 3.1 dapat dijelaskan hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche*. Faktor yang dapat mempengaruhi peran yaitu : kejelasan perilaku, konsistensi respon orang, kesehatan budaya dan harapan individu, pemisahan situasi yang menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran. Adapun peran ibu dalam menyiapkan *menarche* pada remaja putri yaitu positif dan negatif. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu : pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, dan lembaga pendidikan dan agama. Terdapat sifat sikap pada remaja putri yaitu positif dan negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka peran ibu dapat mempengaruhi sikap remaja putri, dalam menghadapi *menarche* remaja putri memerlukan dukungan berupa pemahaman dari ibu sehingga dapat mempengaruhi sikap remaja yang positif dan negatif.

### **3.2 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2009), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dari kajian diatas tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Ada hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian sebagai petunjuk dalam perencanaan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian ini menggunakan korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian yang menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan mengkaji berdasarkan teori yang ada. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini mengidentifikasi hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sangadji & Sopiah, 2010).



Populasi dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas IV, V dan VI di SDN 01 Taman yang termasuk kategori remaja awal yang belum pernah mengalami menstruasi sejumlah 94 siswi.

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai sabyek penelitian melalui “ sampling” dimana sampling tersebut sebagai proses menyeleksi populasi yang dapt mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah sebagian siswi kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Menurut Arikunto (2011), jika jumlah subjeknya besar yaitu sebanyak lebih dari 100 responden, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari siswa yaitu kelas IV, V,VI di Sdn 01 Taman Kota Madiun sebanyak siswa x 25% = siswa.

Kemudian sampel diambil setiap kelas yaitu sebagai berikut :

##### 1) Besaran Sampel

Adapun besaran sampel pada penelitian dengan di hitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d<sup>2</sup> : Tingkat signifikan (0,05)

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + N e^{-2}}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$$n = 76$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswi yang belum mengalami *menarche*.

2) Membagi jumlah sampel tiap kelas

Pembagian jumlah sampel kedalam setiap kelas dilakukan secara proposional dengan rumus:

$$\text{Responden} = \frac{\text{responden dikelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel minimal}$$

Tabel 4.1. Jumlah Sampel Responden Kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun

No	Kelas	Jumlah siswa perkelas	Jumlah sampel
1.	Kelas IV	50	$\frac{50}{94} \times 76 = 40 (+1 \text{ responden})$
2.	Kelas V	30	$\frac{30}{94} \times 76 = 24$
3.	Kelas VI	14	$\frac{14}{94} \times 76 = 11$
Jumlah Responden :			76

Hasil pembagian sampel pada masing-masing kelas diperoleh nilai pembulatan dari 75 responden, namun karena hasil perhitungan hasil besar sampel adalah 76 responden maka dilakukan penambahan 1 orang responden pada kelas 4 sehingga total sampel tetap berjumlah 76 responden. Adapun kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Siswi kelas 4, 5 dan 6
- b) Belum mengalami *menarche*
- c) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan / mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Yang tidak hadir pada saat penelitian
- b) Siswi yang tidak kooperatif.

### **4.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan atau ada tekniknya. Dengan menggunakan teknik yang benar,

sampel diharapkan dapat mewakili populasi, sehingga kesimpulan untuk sampel dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan populasi (Sangaji & Sopiah, 2010).

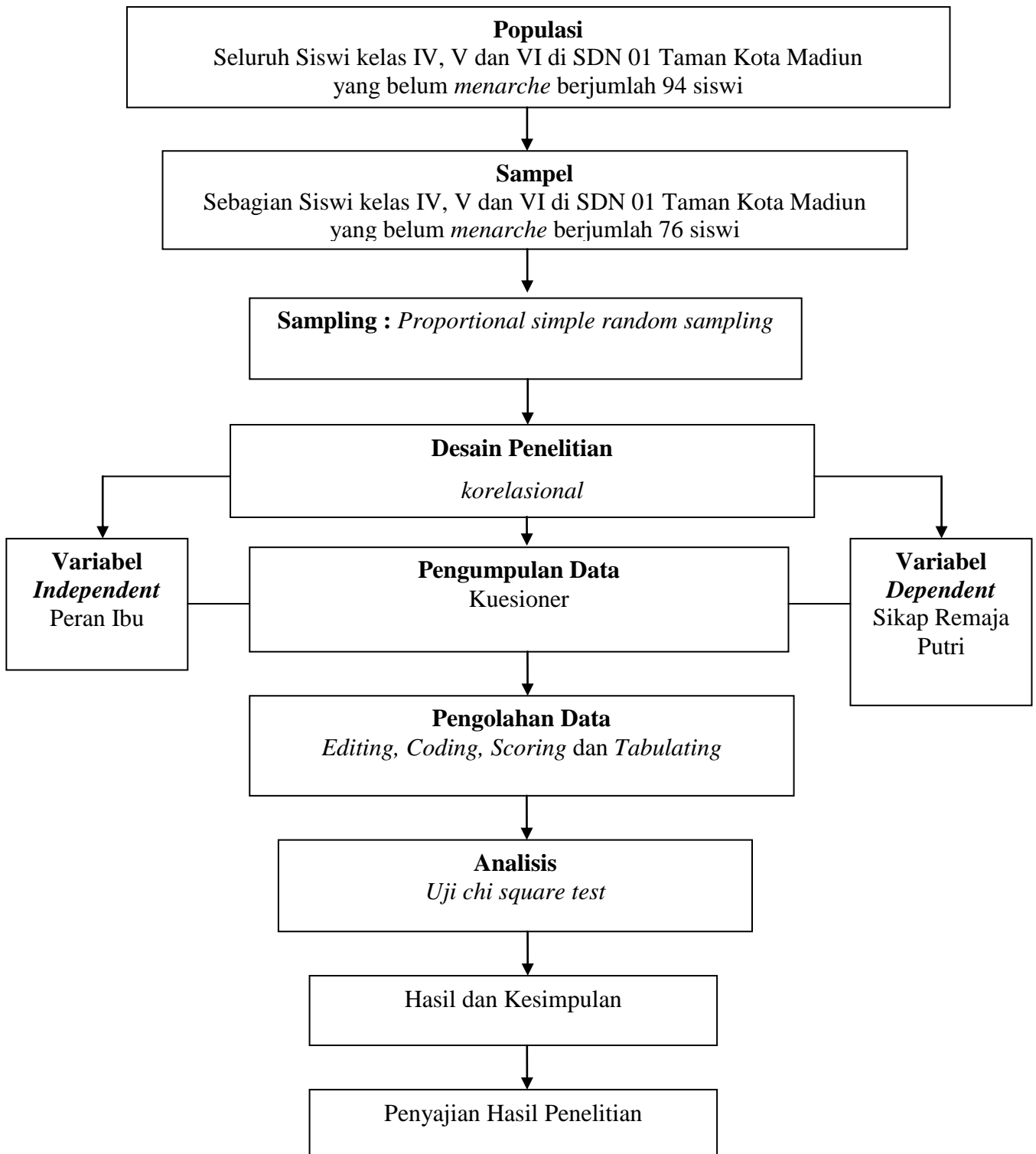
Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang termasuk dalam kategori *proportional simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit-unit tersebut (Supardi dan Rustika, 2013).

Berdasarkan perhitungan kecukupan sampel maka peneliti mengambil sampel 76 dengan cara mengambil lotre secara acak. Proses pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mendata populasi penelitian dan membuat nomor dari 1-94.
- 2) Memasukkan kertas gulungan yang sudah diberi nomor ke dalam kotak.
- 3) Mengundi gulungan kertas sampai memperoleh 76 nama sebagai sampel penelitian, sedangkan sisanya yang tidak terpilih tidak dijadikan sampel.
- 4) Jika ada calon responden yang menolak, maka dilakukan pengundian ulang untuk menambah jumlah responden yang sudah ditentukan.

#### **4.4 Kerangka Kerja Penelitian**

Kerangka kerja atau kerangka operasional adalah suatu abstrak, logical serta hafiah dan akan membantu penelitian dalam menghubungkan hasil penemuan dengan *body of knowledge* (Nursalam, 2009). Adapun kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

## **4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **4.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel sebagai berikut :

1) Variabel Independent (bebas)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu : Peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

2) Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2016). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri menghadapi *menarche*.

### **4.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (diukur) dari sesuatu yang didefinisikan tersebut, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2013).

Tabel 4.2 Definisi operasional hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
<b>Variabel Independen:</b> Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri <i>menarche</i>	Upaya ibu yang telah dilakukan untuk menyiapkan remaja putri menghadapi <i>menarche</i> dan di ukur berdasarkan jawaban dari anak.	1) Menjelaskan tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri 2) Memberikan penjelasan kepada anak tentang haid 3) Menjelaskan tentang siklus menstruasi dan perubahan saat menstruasi 4) Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan organ vital saat menstruasi 5) Menjelaskan cara menggunakan pembalut dan menyiapkan pembalut 6) Menjelaskan aturan-aturan saat menstruasi 7) Menemani dan membantu anak dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita	Kuesioner (Skala Ghutman)	Nominal	Skor pertanyaan Positif : Y:1 T : 0 Skor pertanyaan Negatif : T : 0 Y : 1 Kategori : - Positif jika $T \text{ hitung} \geq MT =$ peran positif - Negatif jika $T \text{ hitung} \leq MT =$ peran negatif
<b>Variabel Dependent:</b> Sikap Remaja putri menghadapi <i>menarche</i>	Suatu kesiapan remaja putri untuk bereaksi dalam menghadapi <i>menarche</i>	1) Komponen Kognitif : - Pengetahuan dalam menghadapi <i>menarche</i> 2) Komponen Afektif: - Kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i> 3) Komponen Konatif: - Tindakan dalam menghadapi <i>menarche</i>	Kuesioner (Skala Likert)	Nominal	Skor pernyataan sikap positif : 1) Sangat Setuju (SS) :4 2) Setuju (S) : 3 3) Tidak Setuju (TS) : 2 4) Sangat TidakSetuju (STS) : 1 Skor pernyataan sikap negatif : 1) Sangat setuju (SS) : 1 2) Setuju (S) :2 3) Tidak setuju (TS) : 3 4) Sangat tidak setuju (STS) :4

					Kategori : - positif jika $T_{hitung} \geq MT =$ sikap positif - Negatif jika $T_{hitung} \leq MT =$ sikap negatif
--	--	--	--	--	--

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisa dan di jadikan sebagai bukti (*aviedence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dimana terdapat dua kuesioner yaitu kuesioner peran ibu dan kuesioner sikap.

Untuk pengukuran peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* yaitu menggunakan skala Ghuttman, yaitu kuesioner dengan pernyataan dua alternatif jawaban Ya dan Tidak. Sedangkan untuk pengukuran sikap menggunakan skala likert, yaitu kuesioner dengan terdiri dari 15 pernyataan dan menggunakan alternatif jawaban Setuju, Sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### 4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yang dapat mengungkapkan data dari variabel



yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Untuk mengukur r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikannya dapat digunakan bantuan program komputer. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson product moment*. Hasil uji instrument dianalisis secara komputasi dengan menggunakan program statistik komputer reelease SPSS 16.0. Hasil pengolahan data untuk uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri *menarche* (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,523	0,443	Valid
2	0,600	0,443	Valid
3	0,555	0,443	Valid
4	0,761	0,443	Valid
5	0,604	0,443	Valid
6	0,591	0,443	Valid
7	0,689	0,443	Valid
8	0,523	0,443	Valid
9	0,593	0,443	Valid
10	0,603	0,443	Valid
11	0,523	0,443	Valid
12	0,513	0,443	Valid
13	0,468	0,443	Valid
14	0,451	0,443	Valid
15	0,604	0,443	Valid
16	0,479	0,443	Valid
17	0,673	0,443	Valid

Sumber data : Lampiran 4

Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 17 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, artinya seluruh butir (*items*) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang “signifikan” dengan skor total.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri *menarche* (X) valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Sedangkan uji validitas variabel Sikap Remaja putri menghadapi *menarche* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Remaja putri menghadapi *menarche*

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,536	0,443	Valid
2.	2	0,534	0,443	Valid
3.	3	0,613	0,443	Valid
4.	4	0,498	0,443	Valid
5.	5	0,546	0,443	Valid
6.	6	0,769	0,443	Valid
7.	7	0,575	0,443	Valid
8.	8	0,545	0,443	Valid
9.	9	0,535	0,443	Valid
10.	10	0,558	0,443	Valid
11.	11	0,506	0,443	Valid
12.	12	0,490	0,443	Valid
13.	13	0,650	0,443	Valid
14.	14	0,509	0,443	Valid
15.	15	0,608	0,443	Valid

Sumber data : Lampiran 5

Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05, dari 15 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, artinya seluruh butir (*items*) kuesioner penelitian memiliki hubungan yang “signifikan” dengan skor total. Dengan demikian, 15 butir (*items*) variabel Sikap Remaja putri

menghadapi *menarche* (Y) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

#### 4.7.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri *menarche* (X) dan Sikap Remaja putri menghadapi *menarche* (Y) dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Rangkuman hasil uji reliabilitas variabel peran ibu dan sikap remaja putri menghadapi *menarche*

NO.	Variabel	Alpha hitung	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri <i>menarche</i>	0,751	0,6	Reliabel
2.	Sikap Remaja putri menghadapi <i>menarche</i>	0,731	0,6	Reliabel

Sumber data : Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian reliabilitas terhadap variabel peran ibu dalam menyiapkan remaja putri *menarche* (X) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel peran ibu dalam menyiapkan

remaja putri *menarche* adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai  $\alpha$  sebesar  $0,751 > 0,6$ .

Pengujian reliabilitas terhadap variabel sikap remaja putri menghadapi *menarche* (Y) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel sikap remaja putri menghadapi *menarche* adalah reliabel dan layak untuk digunakan sebab nilai  $\alpha$  sebesar  $0,731 > 0,6$ .

#### **4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 01 Taman Kota Madiun.

##### **4.8.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan februari – Agustus 2017

#### **4.9 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2013). Dalam melakukan penelitian prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus perizinan penelitian dengan membawa surat dari Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Mengurus izin kepada kepala sekolah SDN 01 Taman Kota Madiun
- 2) Peneliti datang ke SDN 01 Taman Kota Madiun untuk melakukan pendataan identitas pada responden penelitian. Pendataan ini dilakukan dengan cara

memberitahukan kepada guru atau koordinator sekolah untuk mengumpulkan siswi kelas 4, 5 dan 6.

- 3) Peneliti memberikan penjelasan tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan di persilahkan untuk mendatangi *inform consent*.
- 4) Peneliti melakukan pengambilan data awal yaitu wawancara dengan 15 siswi yang dipilih secara acak.
- 5) Menyiapkan lembar kuesioner untuk siswi
- 6) Peneliti membagikan lembar kuesioner pada responden
- 7) Responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk
- 8) Penarikan kuesioner yang sudah diisi kemudian dilakukan penyeleksian hasil pengisian kuesioner
- 9) Dilakukan analisis data

#### **4.10 Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan :

##### 1) *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan. Apabila ada data – data yang kurang lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data – data tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka data yang tidak lengkap tersebut tidak diolah atau

dimasukkan dalam pengolahan *'data missing'* (Notoatmodjo, 2012). Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Jika ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

## 2) *Coding*

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini hasil dari scoring diberikan kode antara lain:

Data Demografi Ibu :

### 1) Peran Ibu

Positif = 2

Negatif = 1

### 2) Umur Ibu

31-40 tahun = 2

41-50 tahun = 3

50 tahun = 4

### 3) Tingkat Pendidikan

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

PT = 4

#### 4) Pekerjaan

IRT = 1

TANI = 2

SWASTA = 3

PNS = 4

#### Data Demografi Remaja Putri

##### 1) Usia

10 = 1

11 = 2

12 = 3

13 = 4

##### 2) Sikap

Positif = 2

Negatif = 1

##### 3) *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau *score* (Saryono, 2010). Menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Berikut ini skor untuk variabel peran ibu dan sikap remaja :

1) Peran Ibu

Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan skala Ghuttman:

a) Tidak : 0

b) Ya : 1

2) Sikap Remaja

Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan skala likert bila

responden menjawab:

a) SS (Sangat setuju): 4

b) S (Setuju) : 3

c) TS(Tidak Setuju) : 2

d) STS (Sangat tidak setuju) : 1

4) *Entry*

Data yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software computer*. Dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan data entry ini. Apabila tidak maka terjadi bias meskipun hanya memasukkan data (Notoatmodjo, 2012).

5) *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (Notoatmodjo, 2012).



## 6) *Tabulasi*

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan tabel berdasarkan masing – masing variabel. Kemudian data diolah dengan menggunakan *SPSS for windows version 16.0* (Notoatmodjo, 2012). Proses tabulasi meliputi, pertama mempersiapkan table dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan, kedua menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban dan yang ketiga menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang telah tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisa.

## **4.11 Teknik Analisa Data**

### **4.11.1 Analisa Univariat**

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap karakteristik responden penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Selain itu di dalam analisa univariat juga terdapat tendensi sentral, standar deviasi dan estimasi. Tendensi sentral adalah pengukuran statistik untuk menentukan skor tunggal yang menetapkan pusat dari distribusi. Tujuan tendensi sentral adalah untuk menemukan *score single* yang paling khusus atau paling representatif dalam kelompok (Gravetter & Wallnau, 2007). Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata - nilai sampel. Estimasi adalah suatu metode dimana kita dapat memperkirakan nilai dari suatu populasi dengan menggunakan nilai dari sampel.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Setelah data terkumpul kemudian data dihubungkan dan ditarik kesimpulan yang akan digambarkan dengan tabel dan diagram. Hasil pengisian kuesioner yang sudah diberi bobot di jumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah tertinggi lalu dikalikan 100%.

#### 1) Pengolahan Data Umum

Data demografi yang didapat akan digunakan sehingga pertimbangan penilaian dalam menilai karakteristik responden. Dari keseluruhan jawaban responden dihitung jumlah total skor yang didapat kemudian di cari persentasenya dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Presentase

$\sum F$  : Jumlah frekuensi responden

$N$  : Jumlah responden

#### 2) Pengolahan Data Khusus

Untuk mengetahui distribusi penyebaran data frekuensi masing-masing variabel *independen* peran ibu dan variabel *dependen* yaitu sikap remaja putri menghadapi *menarche*. Untuk mengetahui variabel peran responden menggunakan skala Ghuttman dan menggunakan rumus skor – T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Dimana :

X : Skor responden pada skala perilaku yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{X}$  : Mean skor kelompok

s : Deviasi standar skor kelompok

Untuk mencari S digunakan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

s : varian skor pernyataan

n : jumlah responden

$$\text{Skor mean T} = \frac{\text{Skor T responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Positif jika skor T > 50,00 = 2

Negatif jika skor T < 50,00 = 1

(Azwar, 2011).

Untuk mengukur sikap digunakan skala likert. Pada skala likert disediakan empat alternatif jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Dalam skala likert item ada yang bersifat positif (*favorable*) terhadap masalah yang diteliti, sebaliknya ada yang bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang diteliti. Variabel sikap remaja menggunakan rumus skor – T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Dimana :

X : Skor responden pada skala peran yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{X}$  : Mean skor kelompok

s : Deviasi standar skor kelompok

Untuk mencari S digunakan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

s : varian skor pernyataan

n : jumlah responden

$$\text{Skor mean T} = \frac{\text{Skor T responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Klasifikasi sikap responden dilakukan setelah mengetahui hasil skor T yaitu dikategorikan sebagai berikut (Azwar, 2011) :

a) Positif : Jika hasil skor T > 50,00

b) Negatif : Jika hasil skor T < 50,00

#### 4.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* yaitu menggunakan uji statistik uji *chi square* untuk data skala 2 nominal kategori dengan rumus :

$$\text{Keterangan : } \chi^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{F_0 - F_h}{F_h} \right)^2$$

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$F_0$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Perhitungan dilakukan menggunakan program komputer SPSS menggunakan analisa data uji chi square dengan taraf signifikansi yaitu  $\alpha$  0,05.

a). Apabila nilai *p value* > 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di Sdn 01 Taman Kota Madiun.

b). Apabila nilai *p value* < 0,05 yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di Sdn 01 Taman Kota Madiun.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dengan data berbentuk nominal yaitu koefisien asosiasi koefisien kontigensi (C) dengan rumus yang mengandung nilai chi kuadrat. Untuk mengetahui eratnya hubungan antara 2 variabel tersebut dapat dicari dengan menggunakan koefisien kontigensi (KK).

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Chi Square

N = Jumlah Sampel (Arikunto, 2011)

#### 4.6 Interpretasi Nilai *Coefficient Contingency*.

<b>Besarnya r</b>	<b>Interprestasi</b>
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

#### 4.12 Etika Penelitian

Dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan atau kelompok apa pun, manusia tidak terlepas dari etika atau moral. Demikian juga dalam kegiatan keilmuan yang berupa penelitian, manusia sebagai pelaku penelitian dengan manusia sebagai objek penelitian juga tidak terlepas dari etika atau sopan santun. Dalam hubungannya antara kedua pihak, masing-masing terikat dalam hak dan kewajibannya. Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Secara garis besar dalam melaksanakan penelitian prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh adalah :

##### 1) Prinsip Kerahasiaan (*confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas

subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas.

## 2) Prinsip Keadilan dan Keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

## 3) *Informed consent*

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, serta manfaat peneliti. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memberikan lembar *inform consent* sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan bagi responden yang bersedia, apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

4) *Anonimity* ( tanpa nama)

Menggunakan subjek peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V, VI di SDN 01 Taman Kota Madiun. Pengumpulan data dilakukan selama bulan februari - Juli 2017. Dengan jumlah responden sebanyak 76 responden, sedangkan penyaji data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari data demografi yaitu meliputi : umur siswi, umur ibu ,pendidikan ibu, pekerjaan. Setelah data umum disajikan dilanjutkan dengan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche*.

#### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SDN 01 Taman Kota Madiun yang terletak di Jalan Kemiri No.01 Kota Madiun. SDN 01 Taman merupakan salah satu kelompok sekolah inti yang terletak di kelurahan Taman kecamatan Taman Kota Madiun. SDN 01 Taman didirikan pada tahun 1952. SDN 01 Taman Kota Madiun saat ini di pimpin oleh Bapak Sarno, S.Pd. Jumlah siswa-siswi di kelas IV sebanyak 63, siswa-siswi di kelas V sejumlah 58 dan siswa-siswi di kelas VI berjumlah 68. Jumlah pengajar di SDN 01 Taman Kota Madiun sebanyak 23 pengajar.

SDN 01 Taman Kota Madiun menjadi salah satu sekolah unggulan yang dilengkapi fasilitas seperti Ruang perpustakaan, Ruang computer, Ruang Tata usaha dan Ruang aula. Fasilitas tersebut untuk menunjang kegiatan belajar

mengajar. Selain itu dilengkapi dengan kantin, lapangan dan halaman yang luas yang digunakan untuk olahraga. Sedangkan ruang UKS saat ini yang pernah disediakan sudah tidak berjalan.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Data Umum

Karakteristik responden meliputi umur siswa, umur ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu pada SDN 01 Taman Kota Madiun.

#### 1) Umur Siswa

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun

No.	Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal Maksimal	Standar Deviasi
1.	Umur siswi	11,42	11,000	11,00	10 12	0,59471

Sumber : *Data primer responden penelitian di SDN 01 Taman Kota Madiun*

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur siswi kelas IV, V, dan VI SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 11 tahun. Usia yang termuda adalah 10 tahun sedangkan yang tertua adalah 12 tahun.

#### 2) Umur Ibu

Karakteristik responden menurut umur ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur Ibu siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun

No.	Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal Maksimal	Standar Deviasi
1.	Umur ibu	35,15	30,00	30,00	30,00- 50,00	5,771

Sumber : *Data primer hasil penelitian bulan juli 2017*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata umur ibu siswi kelas IV, V, dan VI SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berusia 30 tahun. Usia yang termuda adalah 30 tahun. Sedangkan usia tertua ibu adalah 50 tahun.

### 3) Pendidikan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan Juli 2017

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	SMP	4	5,3
2.	SMA	52	68,4
3.	Perguruan Tinggi	20	26,3
<b>Total</b>		76	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan juli 2017

Berdasarkan tabel 5.3 dapat bahwa diketahui proporsi terbesar ibu siswa kelas IV, V dan VI SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenjang pendidikan SMA sebanyak 52 orang (68,4%) dan proporsi terkecil responden yang berjenjang pendidikan SMP sebanyak 4 orang (5,3%).

### 4) Pekerjaan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan Ibu siswi di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan juli 2017

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
-----	---------------	------------------------	----------------

1.	IRT	29	38,2
2.	Swasta	22	28,9
3.	PNS	25	32,9
<b>Total</b>		76	100,0

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan juli 2017

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar ibu siswa kelas IV, V dan VI SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 29 orang (38,2%) dan proporsi terkecil responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 22 orang (28,9%).

### 5.2.2 Data Khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi peran ibu menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche*, sikap remaja putri menghadapi *menarche* dan hubungan peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* dalam bentuk table distribusi frekuensi serta tabulasi tentang variabel dependen dan variabel independen.

- a) Mengidentifikasi peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

No.	Peran Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	54	71,0
2.	Negatif	22	28,9
<b>Total</b>		76	100,0

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut dapat diketahui bahwa peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota

Madiun sejumlah 54 responden (71,0 %) memiliki kategori peran positif dan sejumlah 22 responden (28,9%) memiliki kategori peran negatif.

Tabel 5.6 Distribusi jawaban kuisioner peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Skor T
1. Tanda-tanda pubertas remaja putri	1) ibu sudah menjelaskan tanda-tanda pubertas yang terjadi pada remaja putri	77,6%	22,4%	45,56
	2) ibu menjelaskan bahwa menstruasi dan tumbuhnya rambut di kemaluan adalah salah satu tanda pubertas	80,3%	19,7%	50,95
<b>MeanT 48,25</b>				
2. Penjelasan tentang haid	3) ibu sudah memberikan informasi tentang menstruasi pertama	69,7%	20,3%	29,37
	4) ibu menjelaskan usia datangnya menstruasi pertama	85,5%	14,5%	61,74
	5) ibu menjelaskan tanda dan gejala saat menjelang menstruasi	82,9%	17,1%	56,35
	6) ibu memberikan penjelasan tentang keluarnya darah menstruasi	84,2%	15,8%	59,04
<b>MeanT 51,62</b>				
3. Siklus menstruasi dan perubahan menstruasi	7) ibu menjelaskan siklus normal menstruasi yang terjadi pada wanita	77,6%	22,4%	45,56
	8) ibu menjelaskan bahwa lamanya menstruasi biasanya terjadi 4-7 hari	73,7%	26,3%	37,46
	9) ibu anda pernah menjelaskan bahwa saat menstruasi akan terjadi perubahan emosional	75,0%	25,0%	40,16
<b>MeanT 41,06</b>				
4.Kebersihan organ vital saat menstruasi	10)ibu sudah menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi	82,9%	17,1%	56,35
	11)ibu menjelaskan bahwa	72,4%	27,6%	34,77

	saat menstruasi dianjurkan mengganti pembalut minimal 2x sehari			
<b>MeanT 45,55</b>				
5. Menggunakan pembalut dan menyiapkan pembalut	12) ibu menganjurkan membawa pembalut di dalam tas anak	86,8%	13,2%	64,44
	13) ibu memberikan contoh cara menggunakan pembalut	84,2%	15,8%	59,04
<b>MeanT 61,74</b>				
<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
6. Aturan-aturan menstruasi	14) ibu sudah menjelaskan jika saat haid tidak boleh melakukan ibadah	81,6%	18,4%	53,65
	15) ibu menjelaskan bahwa saat haid tidak boleh keramas	80,3%	19,7%	50,95
<b>MeanT 52,30</b>				
<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	
7. Membantu anak dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita	16) ibu membelikan celana dalam khusus haid	78,9%	19,7%	48,25
	17) ibu membelikan pembalut saat menstruasi pertama	82,9%	17,1%	56,36
<b>MeanT 52,30</b>				
<b>MeanT Komposit 50,40</b>				

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di SDN 01 Taman Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, menunjukkan jawaban dari responden berdasarkan kuesioner peran ibu aspek tanda-tanda pubertas remaja putri pada soal no 2 ibu menjelaskan bahwa menstruasi dan tumbuhnya rambut di kemaluan adalah salah satu tanda pubertas sebanyak (80,3%) yang menjawab “ YA”, tanda-tanda pubertas akan terjadi pada remaja usia 11 tahun dan akan banyak mengalami perubahan dalam tubuh remaja. Pada aspek penjelasan tentang haid pada pertanyaan ibu menjelaskan usia datangnya menstruasi pertama sebanyak (85,5%) Sedangkan telah didapatkan nilai dari hasil skor T 29,37% pada pertanyaan tentang informasi yang diberikan ibu, hal ini mungkin disebabkan

karena kurangnya informasi yang diberikan ibu mengenai terjadinya menstruasi pada remaja putri. Selanjutnya peran ibu pada aspek siklus menstruasi dan perubahan menstruasi dimana sebanyak (77,6%) menyatakan bahwa peran ibu pada aspek terendah terletak pada aspek siklus menstruasi dan perubahan menstruasi yaitu pada soal no 8 sebanyak (26,3%) yang menjawab “TIDAK” pada pertanyaan ibu sudah menjelaskan siklus normal menstruasi yang terjadi pada wanita, siklus normal menstruasi pada wanita terjadi 21-28 hari. Didapatkan nilai hasil skor T di bawah hasil Mean T 41,06, yaitu pada pertanyaan ibu yang menjelaskan bahwa lama nya menstruasi biasanya terjadi 4-7 hari dengan hasil skor T 37,46. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang diberikan ibu terbatas, ibu tidak menjelaskan siklus menstruasi yang terjadi pada wanita dan perubahan yang terjadi saat menstruasi akan mempengaruhi emosional wanita, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil skor T 40,16 pada pertanyaan no 9.

Aspek tentang kebersihan organ vital saat menstruasi yang menyatakan bahwa yang ibu sudah menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi sebanyak (82,9%), kemudian didapatkan hasil skor T 59,04 pada pertanyaan ibu memberikan contoh cara menggunakan pembalut, hal ini mungkin dapat disebabkan karena ibu memberikan informasi hanya sekedar saja. Untuk peran ibu pada aspek menggunakan pembalut dan menyiapkan pembalut, yang menyatakan bahwa ibu pernah menganjurkan membawa pembalut di dalam tas pada anak sebanyak (86,8%), upaya peran ibu dalam menyiapkan remaja putri ketika akan menghadapi *menarche*. Pada peran

ibu untuk aspek aturan-aturan saat *menarche* ibu yang sudah menjelaskan jika saat haid tidak boleh melakukan ibadah sebanyak (81,6%).

Selanjutnya peran ibu pada aspek membantu anak dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita yaitu meliputi ibu yang membelikan pembalut saat menstruasi pertama sebanyak (82,9%), didapatkan hasil skor T 48,25 pada pertanyaan tentang ibu membelikan celana dalam khusus haid, padahal harusnya ibu ikut berperan dengan membantu apa saja yang dibutuhkan remaja putri ketika menghadapi *menarche*. Dengan demikian maka peran ibu yang memiliki nilai tertinggi (Mean T) pada aspek kebersihan organ vital saat menstruasi.

- a) Mengidentifikasi sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun

No.	Sikap remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	51	67,1
2.	Negatif	25	32,8
<b>Total</b>		76	100,0

Sumber :Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Berdasarkan tabel 5.7 tersebut dapat diketahui bahwa proporsi terbesar sikap remaja sejumlah 51 responden (67,1%) dan proporsi terkecil sikap positif dalam menghadapi *menarche* sebanyak 25 responden (32,8%).

Tabel 5.8 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun



Aspek	Sub Aspek	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor T
1. Komponen kognitif  - Pengetahuan dalam menghadapi <i>menarche</i>	1) Perbedaan antara pubertas pria dan pubertas wanita	43,4%	38,2%	6,6%	11,8%	34,10
	2) Menstruasi datang pertama kali terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa	69,7%	30,3%	-	-	66,45
	3) Menstruasi terjadi 3-5 hari atau 7-8 hari	52,6%	36,8%	10,5%	-	62,76
	4) Saya mengetahui siklus menstruasi normal 28 hari di tambah atau dikurangi 2-3 hari	40,8%	27,6%	31,6%	-	59,98
	5) Saya mengetahui cara memakai pembalut dengan benar	63,2%	28,9%	3,9%	3,9%	58,13
<b>MeanT</b>		<b>56,28</b>				
2. Komponen Afektif  - Kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i>	6) Saya merasa kerepotan ketika menstruasi	17,1%	47,4%	22,4%	13,2%	55,36
	7) Saya bingung untuk menghadapi menstruasi pertama saya nanti	18,4%	44,7%	26,3%	10,5%	54,44
	8) Saya tidak takut menghadapi menstruasi pertama saya	43,4%	32,9%	19,7%	3,9%	53,51
	9) Saya merasa lebih percaya	48,7%	38,2%	13,2%	-	51,66

	diri ketika sudah menstruasi pertama kalinya					
	10) Saya menganggap menstruasi adalah suatu penyakit	43,4%	32,9%	19,7%	3,9%	48,89
<b>MeanT 52,77</b>						
3. Komponen konatif  - Tindakan dalam menghadapi <i>menarche</i>	11) Saya mengganti pembalut minimal 2x sehari untuk mencegah infeksi kelamin	48,7%		13,2%	-	46,12
	12) Saya menghindari semua kegiatan ketika menstruasi	43,4%		7,9%	3,9%	43,34
	13) Saya tidak menjaga kebersihan alat kelamin ketika menstruasi	31,6%		30,3%	5,3%	41,50
	14) Saya akan membawa pembalut kemana-mana dan selalu menyiapkan di dalam tas	31,6%		40,8%	9,2%	38,72
	15) Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika menstruasi	35,5%		15,8%	3,9%	35,02
	<b>MeanT 40,94</b>					
<b>MeanT Komposit 49,99</b>						

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, menunjukkan jawaban dari responden berdasarkan kuesioner sikap remaja putri pada aspek pengetahuan dalam menghadapi *menarche*, yang menyatakan menstruasi yang datang pertama kali terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa, yang menjawab Sangat setuju sebanyak (69,7%), menstruasi pertama dapat mempengaruhi psikologis remaja putri karena terkait dengan perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja.

Pada aspek kognitif dalam bentuk kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* yaitu pernyataan tentang saya merasa lebih percaya diri ketika sudah menstruasi pertama kalinya sebesar (48,7%), kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat ditunjukkan dengan rasa percaya diri, namun hasil skor T yang didapatkan masih rendah yaitu 51,66 hal ini terbukti jika sebagian siswi masih memiliki sikap negatif dan masih canggung ketika menghadapi. Pada pernyataan saya menganggap menstruasi adalah suatu penyakit dengan hasil skor T 48,89 menunjukkan bahwa remaja putri menganggap menstruasi menjadikan peristiwa yang menakutkan bagi mereka. Selanjutnya pada aspek komponen konatif dalam bentuk tindakan dalam menghadapi *menarche* yang sangat rendah yaitu pada pernyataan saya akan membawa pembalut kemana-mana dan selalu menyiapkan di dalam tas sebanyak (31,6%), sangat jarang diketahui remaja putri yang menyiapkan datangnya *menarche* dengan membawa pembalut saat di dalam tas yang saat berada di luar lingkungan rumah, skor T yang didapatkan yaitu 38,72. Kemudian pada pernyataan saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika menstruasi didapatkan skor T 35,02 dalam hal ini kebanyakan remaja merasa

tidak nyaman saat menstruasi berada di lingkungan sekolah, karena keluhan fisik yang muncul dapat mengganggu aktifitas belajar. Dengan demikian maka sikap remaja putri yang memiliki nilai tertinggi (Mean T) pada aspek kognitif yaitu pengetahuan dalam menghadapi *menarche* (56,28%).

b) Menganalisa hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Tabel 5.9 Tabel silang hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun pada bulan Juli 2017.

Peran Ibu	Sikap remaja				Total	
	Negatif		positif			
	N	%	N	%	N	%
<b>Positif</b>	20	26,3	2	2,6	25	32,9
<b>Negatif</b>	5	6,6	49	64,5	51	67,1
<b>Total</b>	25	32,9	51	67,1	76	100,0
$\alpha=0,05$ $r=0,619$ $p\text{ value}=0,000$						

Sumber : *Data primer*

Hasil analisis berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat diketahui bahwa hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun sebagian besar ibu yang mempunyai peran positif pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebanyak 20 responden 26,3% dan sikap remaja putri mempunyai kategori positif sebanyak 49 responden 64,5% dan sebagian kecil peran ibu dengan kategori negatif sebanyak 5 responden 6,6% dan sikap remaja putri menghadapi *menarche* dengan kategori negatif sebanyak 2 responden 2,6%.

Berdasarkan hasil analisa dengan uji statistic menggunakan *SPSS* didapatkan hasil *Chi Square* = 43.583,  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_a$  diterima

berarti ada hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

### **5.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner terhadap responden pada bulan juli 2017 yang telah diolah, maka penulis akan membahas mengenai hubungan antara peran ibu dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.

#### **5.3.1. Peran ibu pada remaja putri dalam menghadapi *Menarche***

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki peran positif dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun yaitu sebanyak 54 responden (71,1%) dan 22 responden (28,9%) yang memiliki peran negatif. Didapatkan dari data primer usia ibu termuda 31-40 tahun berjumlah 39 responden (51,3%) dan usia tertua ibu >50 tahun berjumlah 3 responden (3,9%).

Mayoritas peran ibu sebanyak (71,1%) memberikan peran yang positif dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* pada aspek menggunakan pembalut dan menyiapkan pembalut dengan benar, hal ini di perkuat oleh jawaban responden berdasarkan kuesioner peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* pada table 5.6 ibu sudah menganjurkan anak membawa pembalut di dalam tas sekolah. Menurut Fajri (2011) juga menyatakan bahwa apabila komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 ibu yang mempunyai peran positif pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebanyak 20 responden (26,3%) dan ibu yang mempunyai kategori peran negatif pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebanyak 5 responden (6,6%), peran ibu yang baik dalam memberikan pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung dapat memberikan persepsi remaja putri yang baik tentang *menarche* dibandingkan peran ibu yang kurang baik. Telah didapatkan nilai dari hasil skor T 29,37% pada pertanyaan tentang informasi yang diberikan oleh ibu, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan ibu mengenai terjadinya menstruasi pada remaja putri. Didapatkan nilai hasil skor T di bawah hasil Mean T 41,06, yaitu pada pertanyaan ibu yang menjelaskan bahwa lama nya menstruasi biasanya terjadi 4-7 hari dengan hasil skor T 37,46. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang diberikan ibu terbatas, ibu tidak menjelaskan siklus menstruasi yang terjadi pada wanita dan perubahan yang terjadi saat menstruasi akan mempengaruhi emosional wanita, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil skor T 40,16 pada pertanyaan no 9. Kemudian didapatkan hasil skor T 59,04 pada aspek tentang kebersihan organ vital saat menstruasi pada pertanyaan ibu memberikan contoh cara menggunakan pembalut, hal ini mungkin dapat disebabkan karena ibu memberikan informasi hanya sekedarnya saja. Pada peran ibu untuk aspek aturan-aturan saat *menarche* ibu yang sudah menjelaskan jika saat haid tidak boleh melakukan ibadah sebanyak (81,6%), sedangkan hasil dari skor T 50,95 dari pertanyaan ibu menjelaskan bahwa saat haid tidak boleh keramas, hal

tersebut menunjukkan bahwa peran ibu yang negatif, tidak menjelaskan aturan-aturan yang tentang *menarche*.

Faktor yang dapat mempengaruhi peran menurut Keliat (2003) dalam Nurusalam dan Pariani (2008), yaitu kejelasan perilaku dengan pengetahuan yang sesuai dengan peran, konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan, kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang dilakukan, keselarasan budaya dan harapan individu terhadap peran, dan pemisahan situasi yang menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.

Berdasarkan asumsi dari peneliti peran ibu sangat penting bagi remaja putri, ibu sangat berperan dalam berkembang kesehatan reproduksi remaja. Perlunya pendekatan yang khusus salah satu peran ibu untuk menambahkan wawasan remaja putri tentang kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama.

### **5.3.2 Sikap Remaja Putri dalam menghadapi *Menarche***

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV,V, dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai kategori sikap positif dalam menghadapi *menarche* yaitu 51 anak atau 67,1% dan 25 responden 32,8% mempunyai kategori sikap negatif.

Berdasarkan tabel 5.8 pada aspek pengetahuan dalam menghadapi *menarche*. Skor T terendah yaitu 34,10 pada pertanyaan perbedaan antara pubertas pria dan pubertas wanita, hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan siswi mengenai informasi yang diberikan ibu, sehingga remaja putri tidak tahu apa saja yang menjadi perbedaan pubertas yang terjadi pada remaja.

Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat ditunjukkan dengan rasa percaya diri, namun hasil skor T yang didapatkan masih rendah yaitu 51,66 hal ini terbukti jika sebagian siswi masih memiliki sikap negatif dan masih canggung ketika menghadapi. Pada pernyataan saya menganggap menstruasi adalah suatu penyakit dengan hasil skor T 48,89 menunjukkan bahwa remaja putri menganggap menstruasi menjadikan peristiwa yang menakutkan bagi mereka. Selanjutnya pada aspek komponen konatif dalam bentuk tindakan dalam menghadapi *menarche* yang sangat rendah yaitu pada pernyataan saya akan membawa pembalut kemana-mana dan selalu menyiapkan di dalam tas sebanyak (31,6%), sangat jarang diketahui remaja putri yang menyiapkan datangnya *menarche* dengan membawa pembalut saat di dalam tas yang saat berada di luar lingkungan rumah, skor T yang didapatkan yaitu 38,72. Kemudian pada pernyataan saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika menstruasi didapatkan skor T 35,02 dalam hal ini kebanyakan remaja merasa tidak nyaman saat menstruasi berada di lingkungan sekolah, karena keluhan fisik yang muncul dapat mengganggu aktifitas belajar.

Dari data demografi responden didapatkan usia *menarche* 10 tahun sejumlah 4 siswi (5,3%), dan jumlah terbanyak pada usia 12 tahun sejumlah 37 siswi (48,7%). Menurut Lestari (2015), Usia *menarche* pada remaja putri saat ini lebih dini dibandingkan zaman dahulu, *menarche* bisa datang pada anak usia 10 tahun bahkan di usia 8 tahun remaja putri sudah mengalami *menarche*. Hal tersebut diperkuat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), diketahui 37,5% perempuan Indonesia mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun 0,1%



,pada usia 6-8 tahun; 19,8% usia 15-16 tahun dan 4,5% pada usia diatas 17 tahun. Usia *menarche* remaja putri di Indonesia berkisar antara 12-14 tahun.

Dalam menghadapi *menarche* kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*. Untuk itu, remaja perlu mempersiapkan dalam menghadapi datangnya *menarche*. Menurut (Mansur & Budiarti, 2014), Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam. Keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas siswi SDN 01 Taman Kota Madiun mempunyai sikap positif dalam menghadapi *menarche*. Menurut ( Azwar, 2007) Sikap positif dapat ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri.

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang muncul berdasarkan suatu respon negatif dan positif didapatkan dari pengalaman dan dukungannya. Sikap yang bersifat positif menandakan bahwa kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

sangat baik. Sebaliknya sikap yang bersifat negatif akan ditunjukkan dengan menolak pada objeknya.

### **5.3.3 Hubungan Peran Ibu dengan Sikap Remaja Putri dalam menghadapi *Menarche***

Berdasarkan distribusi frekuensi silang pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar peran ibu dan sikap remaja putri mempunyai peran positif pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebanyak 49 responden dan sebagian kecil mempunyai peran negatif dan sikap negatif sebanyak 20 responden.

Berdasarkan tabel 5.6 peran ibu memiliki kategori positif namun hasil yang didapatkan dari nilai skor T masih dibawah dari nilai mean T, hal ini ditunjukkan kurangnya peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche*, sehingga mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, hal ini dibuktikan dari hasil skor T dibawah dari nilai mean T.

Menurut Lestari (2015) *menarche* merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita sebagai tanda kedewasaan. Usia *menarche* pada remaja putri saat ini lebih dini dibandingkan zaman dahulu, *menarche* bisa datang pada anak usia 10 tahun bahkan di usia 8 tahun remaja putri sudah mengalami *menarche*. Menurut Hartiningsih (2010) Peran orang tua terutama ibu dalam memperhatikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang penting untuk bisa diketahui dan bisa menjadi penambahan wawasan untuk remaja putri. Menurut Sarwono (2012) Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sifat sikap yang dapat ditunjukkan seseorang yaitu positif dan negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati,

menyenangi dan mengharapkan objek. Sedangkan dalam sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, menolak, dan tidak menyukai objek.

Berdasarkan hasil analisa data pada peran ibu dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche* dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil *Chi Square* = 43.583,  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  dapat diketahui bahwa nilai koefisien kontingensi adalah 0,619, Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel peran ibu dengan sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun memiliki hubungan yang kuat, karena nilai koefisien kontingensi mendekati 1.

Hal ini dapat disimpulkan jika peran ibu yang positif dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* maka sikap remaja putri akan cenderung ke arah yang positif pula. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori, dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan semakin besar peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche* semakin besar pula remaja putri bersikap ke arah yang positif dalam menghadapi *menarche*. Diharapkan ibu menambahkan wawasan informasi tentang menstruasi, menjelaskan siklus menstruasi pada remaja, pentingnya menjaga kebersihan organ vital saat menstruasi dengan dengan menganjurkan mengganti pembalut sesering mungkin, menjelaskan aturan-aturan saat menstruasi dan membantu anak dalam melengkapi kebutuhan yang diperlukan saat menstruasi, dalam hal tersebut peran ibu akan bermanfaat bagi remaja putri dan sebagai usaha awal untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. Diharapkan bagi remaja putri lebih banyak menggali informasi

mengenai menstruasi, kesiapan mental sangat diperlukan dalam menghadapi *menarche*, hal tersebut sangat penting sebagai upaya yang harus dilakukan jika mengalami *menarche*.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti. Keterbatasan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Instrumen dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan literatur yang didapatkan peneliti mengenai peran ibu dan sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun.
- 2) Saat dilakukan wawancara jawaban yang diberikan cenderung sekedarnya saja, sehingga dapat menyebabkan bias informasi.
- 3) Salah satu cara pengumpulan data menggunakan kuesioner, memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti pertanyaan yang dimaksud, sehingga menimbulkan beda persepsi tetapi kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SDN 02 Taman Kota Madiun.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian dari variabel peran ibu menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai sikap positif dalam menghadapi *menarche* yaitu 51 siswi atau 67,1%.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan pada variabel sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV, V dan VI di SDN 01 Taman Kota Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai sikap positif dalam menghadapi *menarche* yaitu 51 siswi atau 67,1%.
- 3) Terdapat hubungan antara peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dengan koefisien kontingensi sebesar kontigensi 0,619 yang di interprestasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat yang kuat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

### 1) Bagi remaja putri di SDN 01Taman Kota Madiun

Dalam menghadapi *menarche* sebaiknya remaja putri banyak mencari informasi tentang *menarche* baik dari ibu maupun dari orang terdekat lainnya. Agar tidak panik saat menghadapi *menarche* dan lebih percaya diri menghadapi *menarche*.

### 2) Bagi Ibu siswi di SDN 01Taman Kota Madiun

Peran ibu sangat mempengaruhi sikap remaja putri yang akan menghadapi *menarche*. Diperlukan peran yang tinggi dan positif dari ibu agar putrinya dalam menghadapi *menarche* dapat tenang dan tidak berdampak negatif dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Sebaiknya ibu membekali informasi-informasi pada remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan persiapan yang dilakukan saat akan menghadapi *menarche*.

### 3) Bagi lahan penelitian SDN 01Taman Kota Madiun

Agar lebih meningkatkan dalam memberikan informasi tentang *menarche* dengan memberikan materi-materi tentang kesehatan reproduksi, agar siswi-siswi dapat memahami dan mempersiapkan *menarche* dengan benar dan tidak berdampak buruk secara psikologisnya

4) Bagi peneliti selanjutnya

Agar dijadikan bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian ini faktor yang berpengaruh terhadap sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Edisi ke-2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Boeree, D, C. 2010. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Prismsophie
- Dariyo, A 2010. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2007. *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta :Trans InfoMedia
- Efendi, F dan Makhfudin. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Fajri, A dan Khairani, M. 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu dan Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siwi SMP Muhammadiyah. Banda Aceh*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Hawari. 2007. *Tantangan Kaum Ibu Makin Berat dan Kompleks*. <http://www.gemari.co.id> (Diakses tanggal 4 februari 2016).
- Hartiningsih. 2010, *Generasi Orang Tua Kepada Anak Melalui Proses Sosialisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hurlock, 2007. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Inayah, Siti Nina. 2014. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irianto, Koes. 2014. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.



- Kurniawan, 2009. *Sikap dan Perilaku Seksual Mahasiswa disalah satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta*, Majalah Kedokteran Atmajaya, Vol 1 No. 2 September 2009
- Lestari Titik, 2015, *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mansur, H dan Budiarti, T. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak*, Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Agung Seto
- Nursalam. 2016. *Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Lintruman Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nirwana Benih, 2011, *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paradise, Verona Violeta. 2014. *Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche di MI Ma'arif Gandu*. Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Proverawati dan Misaroh, 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*. Available From URL : <http://www.litbang.depkes.go.id> / Laporan RKD / Indonesia Riskesdas.
- Sarwono, S. W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, Slamet 2010. *Teori-teori Psikologo Sosial*. Bandung; PT. Reflika Aditama

- Santrock, 2013. *Perkembangan Remaja*, Jakarta : Prenada Medika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : ALFBETA.
- Sukarni, I K dan Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta : Sagung Seto.
- Wawan & Dewi, 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Y, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya
- Yusi, Elsiana R. 2007. *Peran Orangtua dan Pubertas Anak Perempuan*. [http://www.perkembangan anak.co.id](http://www.perkembangan.anak.co.id) (Diakses tanggal 20 November 2013).

## Lampiran 1 Surat Pemohonan Survey Pendahuluan



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**  
SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN  
SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 : PROFESI NERS  
SK.MENRISTEKDIKTI No. 84/KPTA/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN  
SK.MENRISTEKDIKTI No. 378/K/PTA/2016 : S1 FARMASI  
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947  
**AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015**  
website : [www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id](http://www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id)

Nomor : 036/STIKES/BHM/U/III/2017  
Lampiran :-  
Perihal : Pencarian Data Awal

**Kepada Yth :**  
**Kepala Sekolah SDN 01 TAMAN Kota Madiun**  
di -  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa untuk memenuhi syarat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah / Skripsi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun membuat proposal sebagai study pendahuluan. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian mahasiswa kami yaitu :

Nama Mahasiswa : DEVITA HAYUNINGTYAS  
NIM : 201302071  
Semester : VIII (Delapan)  
Data yg dibutuhkan : Data siswi kelas 4, 5, dan 6  
Judul : HUBUNGAN PERAN IBUTERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI  
MENGHADAPAI MENARCHE DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 14 Maret 2017  
Ketua  
  
**Zaenal Abidin SKM., M.Kes (Epid)**  
NIS. 2016 0130

## Lampiran 2 Surat izin penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**  
**BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**  
SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN  
SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 : PROFESI NERS  
SK.MENRISTEKDIKTI No. 64/KP/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN  
SK.MENRISTEKDIKTI No. 370/KP/2016 : S1 FARMASI  
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947  
**AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015**  
website : [www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id](http://www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id)

Nomor : 075/STIKES/BHM/U/VII/2017  
Lampiran : -  
Perihal : *Izin Penelitian*

**Kepada Yth :**  
**Kepala SDN 01 Taman Kota Madiun**  
di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka penyelesaian studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, mahasiswa diwajibkan membuat Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama :

Nama Mahasiswa : Devita Hayuningtyas  
NIM : 201302071  
Judul Penelitian : Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putrid Menghadapi Menarche  
Tempat Penelitian : SDN 01 Taman Kota Madiun  
Lama Penelitian : 1 Bulan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



### Lampiran 3 Surat balasan penelitian



PEMERINTAH KOTA MADIUN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TAMAN**  
Jl. Kemiri Nomor 1 Telp. ( 0351 ) 454122  
KECAMATAN TAMAN  
sdn01taman@yahoo.com

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 / 134 / 401.101.3.1 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Sarno, S.Pd  
NIP : 19610910 198303 1 017  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 01 Taman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEVITA HAYUNINGTYAS  
NIM : 201302071  
Semester : VIII(delapan)  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan peran ibu terhadap sikap remaja putri  
menghadapi menarche di SDN 01 Taman Kota  
Madiun

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 18 Juli 2017 di SDN 01 Taman sebagai persyaratan penyusunan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Juli 2017

Kepala Sekolah



SARNO, S.Pd

NIP - 19610910 198303 1 017

### Lampiran 4 Surat permohonan menjadi responden

## Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada  
Yth. Calon Responden  
Di Tempat

Dengan Homat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Nama : Devita Hayuningtyas  
Nim : 201302071

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun”.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, peneliti memohon kesediaan saudara menjadi responden untuk peneliti amati guna mengisi lembar kuesioner. Semua data dan informasi yang saudara berikan akan tetap terjaga kerahasiaanya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan saudara dalam berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan berharap informasi yang saudara berikan dapat berguna, khususnya dalam penelitian ini.

Madiun, Agustus 2017  
Peneliti

(Devita Hayuningtyas)

**Lampiran 5** Persetujuan menjadi responden

**Lembar Persetujuan Menjadi Responden**  
*(Inform Consent)*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....

Alamat : .....

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat dan tujuan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche* di SDN 01 Taman Kota Madiun”.

Maka dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini (**Bersedia/Tidak Bersedia**).

Madiun, Agustus 2017

Responden

( )

**Lampiran 6** Kisi-kisi kuisisioner

**KISI-KISI KUESIONER**  
**Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi**  
**Menarche di SDN 01 Taman Kota Madiun**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>No. soal</b>
Peran ibu dalam menyiapkan remaja putri menarche	Indikator dari PeranIbu:		
	8) Menjelaskan tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri	2	1 2
	9) Memberikan penjelasan kepada anak tentang haid	4	3 4 5 6
	10) Menjelaskan tentang siklus menstruasi dan perubahan saat menstruasi	3	7 8 9
	11) Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan organ vital saat menstruasi	2	10 11
	12) Menjelaskan cara menggunakan pembalut dan menyiapkan pembalut	2	12 13
	13) Menjelaskan aturan-aturan saat menstruasi	2	14 15
	14) Menemani	2	16 17



	dan membantu anak dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita		
--	--	--	--

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Soal
Sikap remaja putri menghadapi menarche	4) Komponen Kognitif :	1		5
	- Pengetahuan dalam menghadapi menarche	2		
		3		
		4		
		5		
	5) Komponen Afektif:	8	6	5
	- Kesiapan dalam menghadapi menarche	9	7	
			10	
	6) Komponen Konatif:			5
	- Tindakan dalam menghadapi menarche	11	12	
		14	13	
				15

## Lampiran 7 Kuisisioner peran ibu

### KUESIONER PERAN IBU DALAM MENYIAPKAN REMAJA PUTRI MENARCHE DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN

#### Petunjuk Pengisian :

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda dari 2 pilihan jawaban yang telah tersedia di sebelah kanan dan berikan tanda centang (√) pada kolom.

Umur ibu:

Pendidikan ibu:

Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu anda sudah menjelaskan tanda-tanda pubertas yang terjadi pada remaja putri ?		
2.	Apakah ibu anda pernah menjelaskan bahwa menstruasi dan tumbuhnya rambut di kemaluan adalah salah satu tanda pubertas ?		
3.	Apakah ibu anda sudah memberikan informasi tentang menstruasi pertama ?		
4.	Apakah ibu sudah menjelaskan usia datangnya menstruasi pertama ?		
5.	Apakah ibu anda pernah menjelaskan tanda dan gejala saat menjelang menstruasi ?		
6.	Apakah ibu anda sudah memberikan penjelasan tentang keluarnya darah menstruasi ?		
7.	Apakah ibu anda sudah menjelaskan siklus normal menstruasi yang terjadi pada wanita ?		
8.	Apakah ibu sudah menjelaskan bahwa lama nya menstruasi biasanya terjadi 4-7 hari ?		
9.	Apakah ibu anda pernah menjelaskan bahwa saat menstruasi akan terjadi perubahan emosional ?		
10.	Apakah ibu anda sudah menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi ?		
11.	Apakah ibu anda sudah menjelaskan bahwa saat menstruasi dianjurkan mengganti pembalut minimal 2x sehari ?		
12.	Apakah ibu pernah menganjurkan membawa pembalut di dalam tas pada anda ?		
13.	Apakah ibu sudah memberikan contoh cara menggunakan pembalut ?		

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
14.	Apakah ibu sudah menjelaskan jika saat haid tidak boleh melakukan ibadah ?		
15.	Apakah ibu menjelaskan bahwa saat haid tidak boleh keramas ?		
16	Apakah ibu anda pernah membelikan celana dalam khusus haid ?		
17.	Apakah ibu anda pernah membelikan pembalut saat menstruasi pertama?		

## Lampiran 8 Kuesioner Sikap remaja putri

### KUESIONER SIKAP REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan cara memberi tanda checklist (√) pada jawaban yang kamu anggap benar, tepat dan sesuai.
2. Nama kamu serta identitas kamu tidak perlu ditulis.
3. Isilah kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya sebab jawaban kamu terjamin kerahasiannya.
4. Jawaban kamu tidak akan mempengaruhi nilai kamu dan nama baik sekolah kamu.
5. Jawaban kamu hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan di sebar luaskan kemanapun.
6. Tidak dibenarkan bertanya kepada teman, hanya diperbolehkan bertanya pada orang yang membagikan kuesioner.

#### Biodata Responden

1. Nama :
2. Umur : ..... tahun

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menstruasi pertama merupakan perbedaan antara pubertas pria dan pubertas wanita				
2.	Menstruasi yang datang pertama kali terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa				
3.	Menstruasi biasanya terjadi 3-5 hari atau 7-8 hari				
4.	Saya mengetahui siklus menstruasi normal 28 hari di tambah atau dikurangi 2-3 hari				
5.	Saya mengetahui cara memakai pembalut dengan benar				

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6.	Saya merasa kerepotan ketika menstruasi				
7.	Saya bingung untuk menghadapi menstruasi pertama saya nanti				
8.	Saya tidak takut menghadapi menstruasi pertama saya				
9.	Saya merasa lebih percaya diri ketika sudah menstruasi pertama kalinya				
10.	Saya menganggap menstruasi adalah suatu penyakit				
11.	Saya mengganti pembalut minimal 2x sehari untuk mencegah infeksi kelamin				
12.	Saya menghindari semua kegiatan ketika menstruasi				
13.	Saya tidak menjaga kebersihan alat kelamin ketika menstruasi				
14.	Saya akan membawa pembalut kemana-mana dan selalu menyiapkan di dalam tas				
15.	Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika menstruasi				

Lampiran 9 Kartu Bimbingan skripsi

Nama Mahasiswa : DEVITA HAYUNINGTYAS  
 NIM : 201302071

Pembimbing 1  
 Pembimbing 2

PEMBIMBING 1			
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI
1	27-01-2017		
2	14-03-2017	Perencanaan vs Materi I	
3	4-04-2017	Kejelasan bab 2 Materi 001	

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR			
PRODI SI KEPERAWATAN			
PEMBIMBING 2			
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI
1	16-2-2017	Judul	Ace sudah masyak sesuai dengan apa yg ada sangat on - tiskes das terupdate 2017
2	16-2-2017	Sub I	Revisi Revisi
3	09-3-2017	Bab I	Revisi Revisi
4			Revisi
5		Sub 1	Revisi Revisi
6		Sub 2. 3	Revisi Revisi
7		Sub 2 + 3	Revisi
8	17-4-2017	ACC bab 3 bab 2. Revisi	Revisi

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
18-4-2017	18-4-2017	Bab 2 Lampiran bab 4.	ACC	
18-5-2017	18-5-2017	Bab 4	Review	
16-6-2017	16-6-2017	Bab 4	Review	
21-6-2017	21-6-2017	Bab 4 Evaluasi	ACC	
		—	Review	
		—	—	
		—	DO sesuai dan benaran	
14-8-2017	14-8-2017	Bab 5	Review Penulisan mel.	


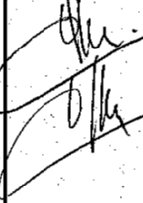
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	23/5/2017	mtk - DO		
	06/6/2017	Penelitian Cipr mtr		
	3/6/2017	Sepi y		

Kaprodi Keperawatan

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

■■■■■■■■■■ PRODI S1 KEPERAWATAN ■■■■■■■■■■

### PEMBIMBING 2

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1)	18-8-2017	<sup>BAB 5</sup> Penulisan diskenali	Revisi	
2)	21-8-2017	-distribusi variabel	revisi	
3)	21-8-2017	Ace ujian aidaug	Revisi ACC	



Lampiran 10

Peran Ibu Dalam Menyiapkan Remaja Putri Menarche di SDN 01 Taman Kota Madiun

No.Resp	umur	pendidikan	pekerjaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	P14	P15	P16	p17	Jumlah	T Skor	Kategori
1	2.0	3.0	3.0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	51,86	2.0
2	2.0	3.0	1.0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	60.62	2.0
3	2.0	3.0	3.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14	51.86	2.0
4	2.0	3.0	3.0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	34.36	1.0
5	3.0	3.0	1.0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	51.86	2.0
6	2.0	3.0	4.0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	51.86	2.0
7	2.0	4.0	4.0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	60.62	2.0
8	2.0	4.0	1.0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	34.36	1.0
9	3.0	3.0	3.0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	43.11	1.0
10	2.0	3.0	3.0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
11	2.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	51.86	2.0
12	2.0	4.0	4.0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	34.36	1.0
13	3.0	4.0	4.0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	60.62	2.0
14	3.0	3.0	4.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	60.62	2.0
15	3.0	4.0	3.0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14	51.86	2.0
16	2.0	4.0	3.0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	34.36	1.0
17	2.0	4.0	4.0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
18	2.0	3.0	4.0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	43.11	1.0
19	3.0	4.0	4.0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	51.86	2.0
20	3.0	3.0	1.0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	43.11	1.0
21	3.0	4.0	3.0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	13	60.62	2.0
22	2.0	3.0	1.0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	51.86	2.0
23	3.0	3.0	4.0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
24	3.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	60.62	2.0
25	3.0	3.0	4.0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
26	2.0	3.0	1.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	60.62	2.0
27	3.0	4.0	3.0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14	51.86	2.0
28	3.0	3.0	3.0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	51.86	2.0
29	3.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	69.37	2.0
30	3.0	3.0	1.0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	60.62	2.0
31	3.0	3.0	3.0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
32	3.0	3.0	1.0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0

No.Resp	umur	pendidikan	pekerjaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	P14	P15	P16	p17	Jumlah	T Skor	Kategori
33	3.0	3.0	3.0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
34	3.0	3.0	1.0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	34.36	1.0
35	3.0	4.0	4.0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	60.62	2.0
36	2.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	13	69.37	2.0
37	2.0	3.0	1.0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	34.36	1.0
38	2.0	3.0	3.0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	60.62	2.0
39	2.0	3.0	3.0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1		1	13	43.11	1.0
40	2.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	60.62	2.0
41	3.0	3.0	1.0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13	51.86	2.0
42	4.0	2.0	1.0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	34.36	1.0
43	2.0	3.0	1.0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	51.86	2.0
44	3.0	3.0	1.0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	51.86	2.0
45	2.0	3.0	4.0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	34.36	1.0
46	2.0	3.0	4.0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	34.36	1.0
47	3.0	3.0	1.0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
48	4.0	2.0	1.0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	51.86	2.0
49	3.0	3.0	4.0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	51.86	2.0
50	2.0	3.0	1.0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	43.11	1.0
51	3.0	3.0	4.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
52	2.0	4.0	3.0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
53	2.0	3.0	4.0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	34.36	1.0
54	2.0	4.0	4.0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60.62	2.0
55	2.0	3.0	3.0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	51.86	2.0
56	2.0	3.0	1.0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	43.11	1.0
57	3.0	3.0	4.0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	60.62	2.0
58	2.0	4.0	4.0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	51.86	2.0
59	2.0	3.0	1.0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	69.37	2.0
60	4.0	2.0	1.0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	34.36	1.0
61	2.0	3.0	1.0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	34.36	1.0
62	2.0	3.0	4.0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
63	3.0	4.0	1.0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	51.86	2.0
64	3.0	3.0	4.0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	43.11	1.0
65	3.0	4.0	3.0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	51.86	2.0
66	2.0	3.0	4.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13	43.11	1.0
67	2.0	3.0	1.0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	60.62	2.0
68	2.0	3.0	4.0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11	16.85	1.0

No.Resp	umur	pendidikan	pekerjaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	P14	P15	P16	p17	Jumlah	T Skor	Kategori
69	3.0	4.0	4.0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
70	3.0	2.0	1.0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	60.62	2.0
71	3.0	3.0	4.0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14	51.86	2.0
72	2.0	4.0	3.0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	51.86	2.0
73	3.0	3.0	3.0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	43.11	1.0
74	2.0	3.0	3.0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	51.86	2.0
75	3.0	4.0	3.0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	51.86	2.0
76	2.0	4.0	3.0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	51.86	2

**Sikap Remaja Putri Menarche di SDN 01 Taman Kota Madiun**

No.Resp	Nama Anak	Umur	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah	T Skor	Kategori
1	Sdr. A	11	3	4	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	4	1	38	23.96	1.0
2	sdr. L	11	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	48	50.66	2.0
3	Sdr.Ls	11	1	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	3	44	53.33	2.0
4	Sdr. S	12	1	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	45	42.65	1.0
5	Sdr.y	12	1	4	3	2	4	3	1	4	4	4	2	2	4	1	4	43	64.01	2.0
6	Sdr.k	11	3	4	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	44	66.68	2.0
7	Sdr.N	12	1	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	41	53.33	2.0
8	Sdr.G	11	2	4	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	38	50.66	2.0
9	Sdr. D	12	3	4	3	2	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	39	26.63	1.0
10	Sdr. C	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54	66.68	2.0
11	sdr.f	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	54	58.67	2.0
12	Sdr. Kh	11	4	4	4	2	3	1	1	4	3	3	4	3	3	2	2	43	37.31	1.0
13	sdr.d	10	4	4	4	2	4	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	45	50.66	2.0
14	Sdr.m	12	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	49	53.33	2.0
15	Sdr.P	11	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	48	50.66	2.0
16	Sdr. F	12	1	3	3	4	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	4	46	45.32	1.0
17	Sdr.E	11	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	48	50.66	2.0
18	Sdr.An	12	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41	31.97	1.0
19	Sdr.b	11	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	1	47	53.33	2.0
20	Sdr.Na	12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	42	34.64	1.0
21	Sdr.Ay	11	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	52	61.34	2.0
22	Sdr.Sy	12	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	47	50.66	2.0
23	Sdr.Se	11	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	44	53.33	2.0
24	Sdr.Ni	12	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	51	58.67	2.0
25	Sdr.Cl	11	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	48	50.66	2.0
26	Sdr.Dy	12	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	52	61.34	2.0
27	Sdr.Mt	12	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	1	4	46	45.32	1.0

No.Resp	Nama Anak	Umur	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah	T Skor	Kategori
28	Sdr.Re	12	4	4	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	44	66.68	2.0
29	Sdr.Cy	11	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	50	56.00	2.0
30	Sdr.An	11	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	49	53.33	2.0
31	Sdr.T	12	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	4	48	50.66	2.0
32	Sdr.Es	11	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	4	44	53.33	2.0
33	Sdr.Fz	12	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	2	50	56.00	2.0
34	Sdr.Bl	11	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	46	45.32	1.0
35	Sdr.w	10	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	46	37.31	1.0
36	Sdr.Pr	11	3	4	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	1	42	61.34	2.0
37	Sdr.F	11	3	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	1	3	4	1	40	29.30	1.0
38	Sdr.No	12	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	51	58.67	2.0
39	Sdr.AR	12	1	3	2	3	3	4	2	4	3	3	1	1	3	4	4	41	31.97	1.0
40	Sdr.Mr	12	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	4	3	49	53.33	2.0
41	Sdr.Y	12	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	47	56.00	2.0
42	Sdr.Dv	12	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	46	45.32	1.0
43	Sdr.Be	11	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	2	47	50.66	2.0
44	sdr.gl	12	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	2	50	56.00	2.0
45	sdr.dp	11	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	46	45.32	1.0
46	sdr.rin	12	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	46	39.98	1.0
47	sdr.sit	11	3	4	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	1	42	61.34	2.0
48	Sdr.De	12	3	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	1	3	4	1	40	56.00	2.0
49	Sdr.Ma	11	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	51	58.67	2.0
50	Sdr.In	12	1	3	2	3	3	4	2	4	3	3	1	1	3	4	4	41	31.97	1.0
51	Sdr.Ya	11	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	4	3	49	53.33	2.0
52	Sdr.Bu	12	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	47	58.67	2.0
53	Sdr.Li	11	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	46	45.32	1.0
54	Sdr.ut	11	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	2	47	50.66	2.0
55	Sdr.She	10	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	1	48	50.66	2.0
56	Sdr.sh	11	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	1	46	42.65	1.0

No.Resp	Nama Anak	Umur	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	Jumlah	T Skor	Kategori
57	Sdr.S	12	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	49	53.33	2.0
58	Sdr.ik	12	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	46	53.33	2.0
59	Sdr.kh	11	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	51	58.67	2.0
60	Sdr.W	12	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	46	45.32	1.0
61	Sdr.Nel	11	3	4	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	1	42	34.64	1.0
62	Sdr.Em	12	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	50	56.00	2.0
63	Sdr.da	12	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	48	50.66	2.0
64	Sdr.ern	10	1	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	3	44	39.98	1.0
65	Sdr.u	11	1	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	45	42.65	1.0
66	Sdr.za	12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	4	2	50	56.00	2.0
67	Sdr.frs	11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	54	66.68	2.0
68	Sdr.te	12	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	4	1	44	39.98	1.0
69	Sdr.re	11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	50	56.00	2.0
70	Sdr.Ang	12	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	48	50.66	2.0
71	Sdr.mo	11	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41	31.97	1.0
72	Sdr.sh	12	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	1	47	53.33	2.0
73	sdr.And	11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	42	34.64	1.0
74	Sdr.wi	12	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	52	61.34	2.0
75	Sdr.Gi	11	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	47	56.00	2.0
76	Sdr.Gi	11	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	47	56.00	2.0

## Lampiran 11 Uji validitas Peran ibu

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peran Ibu dalam menyiapkan remaja putri menarache

#### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	18

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
peran ibu	10.6500	5.00815	20
item1	.7000	.47016	20
item2	.6000	.50262	20
item3	.6000	.50262	20
item4	.7000	.47016	20
item5	.6500	.48936	20
item6	.4000	.50262	20
item7	.7000	.47016	20
item8	.7000	.47016	20
item9	.7500	.44426	20
item10	.5500	.51042	20
item11	.7000	.47016	20
item12	.6500	.48936	20
item13	.6500	.48936	20
item14	.5500	.51042	20

**Item Statistics**

item15	.6500	.48936	20
item16	.4500	.51042	20
item17	.6500	.48936	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
peran ibu	10.6500	25.082	1.000	.891
item1	20.6000	95.305	.523	.740
item2	20.7000	94.221	.600	.737
item3	20.7000	94.642	.555	.738
item4	20.6000	93.200	.761	.733
item5	20.6500	94.345	.604	.737
item6	20.9000	94.305	.591	.737
item7	20.6000	93.832	.689	.735
item8	20.6000	95.305	.523	.740
item9	20.5500	94.997	.593	.739
item10	20.7500	94.092	.603	.737
item11	20.6000	95.305	.523	.740
item12	20.6500	95.187	.513	.740
item13	20.6500	95.608	.468	.742
item14	20.7500	95.566	.451	.742
item15	20.6500	94.345	.604	.737
item16	20.8500	95.292	.479	.741
item17	20.6500	93.713	.673	.735



## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap Remaja putri menghadapi menarche

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	16

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sikap remaja putri	38.7000	6.11383	20
item1	3.3500	.87509	20
item2	3.3000	.86450	20
item3	3.4000	.82078	20
item4	3.1000	.91191	20
item5	3.0500	.88704	20
item6	1.5500	.82558	20
item7	1.5500	.75915	20
item8	3.3000	.73270	20
item9	3.3500	.81273	20
item10	1.6500	.74516	20
item11	3.2000	.83351	20
item12	1.3500	.48936	20

**Item Statistics**

item13	1.6500	.81273	20
item14	3.3000	.80131	20
item15	1.6000	.75394	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sikap remaja putri	38.7000	37.379	1.000	.796
item1	74.0500	139.734	.536	.717
item2	74.1000	141.884	.534	.722
item3	74.0000	137.053	.613	.709
item4	74.3000	138.011	.498	.713
item5	74.3500	145.608	.546	.731
item6	75.8500	134.134	.769	.701
item7	75.8500	138.661	.575	.713
item8	74.1000	142.937	.545	.723
item9	74.0500	142.366	.535	.723
item10	75.7500	139.145	.558	.714
item11	74.2000	144.695	.506	.729
item12	76.0500	144.682	.490	.725
item13	75.7500	136.513	.650	.708
item14	74.1000	139.253	.509	.715
item15	75.8000	138.168	.608	.711

**Lampiran 12 Hasil Statistik SPSS**

Data Lampiran Umur Ibu

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
umur_ibu	Mean	35.1316	.66209
	95% Confidence Interval for Lower Bound	33.8126	
	Mean Upper Bound	36.4505	
	5% Trimmed Mean	34.7076	
	Median	30.0000	
	Variance	33.316	
	Std. Deviation	5.77198	
	Minimum	30.00	
	Maximum	50.00	
	Range	20.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	.588	.276
	Kurtosis	-.614	.545

Data Lampiran Umur Siswi

**Statistics**

umur\_siswi

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		11.4211
Median		11.0000
Mode		11.00 <sup>a</sup>

Std. Deviation	.59471
Minimum	10.00
Maximum	12.00
Sum	868.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Lampiran 13 Hasil uji chi square test

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	47.210 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	43.583	1	.000		
Likelihood Ratio	49.560	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	46.588	1	.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,24.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lampiran 14** Lembar hasil tabulasi peran ibu terhadap sikap remaja putri menghadapi *menarche*

	peranibu	Zperanibu	TS
1	59.00	-0.44430	45.56
2	61.00	0.09521	50.95
3	53.00	-2.06281	29.37
4	65.00	1.17421	61.74
5	63.00	0.63471	56.35
6	64.00	0.90446	59.04
7	59.00	-0.44430	45.56
8	56.00	-1.25355	37.46
9	57.00	-0.98380	40.16
10	63.00	0.63471	56.35
11	55.00	-1.52331	34.77
12	66.00	1.44397	64.44
13	64.00	0.90446	59.04
14	62.00	0.36496	53.65
15	61.00	0.09521	50.95
16	60.00	-0.17455	48.25
17	63.00	0.63471	56.35

	SIKAP	ZSIKAP	TS
1	38.00	-1.58995	34.10
2	73.00	1.64541	66.45
3	69.00	1.27565	62.76
4	66.00	0.99834	59.98
5	64.00	0.81346	58.13
6	61.00	0.53614	55.36
7	60.00	0.44371	54.44
8	59.00	0.35127	53.51
9	57.00	0.16639	51.66
10	54.00	-0.11093	48.89
11	51.00	-0.38824	46.12
12	48.00	-0.66556	43.34
13	46.00	-0.85044	41.50
14	43.00	-1.12775	38.72
15	39.00	-1.49751	35.02

**Lampiran15** Data Khusus Peran Ibu dan Sikap remaja putri

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
peranibu	17	13.00	26.00	19.4118	4.10881
Valid N (listwise)	17				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sikap	15	38.00	73.00	55.2000	10.81797
Valid N (listwise)	15				

**Lampiran16** Aspek Variable Peran

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR1	2	34.40	66.03	50.2147	22.37236
Valid N (listwise)	2				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR2	4	29.37	61.74	51.6264	14.99896
Valid N (listwise)	4				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR3	3	37.46	45.56	41.0612	4.12053
Valid N (listwise)	3				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR4	2	34.77	56.35	45.5570	15.25948
Valid N (listwise)	2				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR5	2	59.04	64.44	61.7421	3.81487
Valid N (listwise)	2				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR6	2	50.95	53.65	52.3008	1.90744
Valid N (listwise)	2				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR7	2	48.25	56.35	52.3008	5.72231
Valid N (listwise)	2				

Lampiran Data Aspek Variable Sikap

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR1	5	34.10	66.45	56.2858	12.79200
Valid N (listwise)	5				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR2	5	48.89	55.36	52.7732	2.56507
Valid N (listwise)	5				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAR3	5	35.02	46.12	40.9410	4.26623
Valid N (listwise)	5				

**Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian**





